

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN QRIS TERHADAP  
PENGEMBANGAN USAHA KAFE TEMURASA DENGAN ANALISIS  
SWOT**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai salah satu  
syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**SILVIA SALSABILA  
NIM. 4012021030**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**2026 M / 1446 H**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENGEMBANGAN  
USAHA KAFE TEMURASA DENGAN ANALISIS SWOT**

Oleh :

**SILVIA SALSABILA**  
**NIM. 4012021030**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 19 Januari 2026

**Pembimbing I**



**Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec**  
**NIP. 19770808 202321 1 009**

**Pembimbing II**



**Nuriannah, M.E**  
**NIP. 19880626 201908 2 001**

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



**Zefri Maulana, S.E., M.Si**  
**NIP. 19861001 201903 1 006**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa Dengan Analisis SWOT”** an. Silvia Salsabila, NIM 4012021030 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 11 Februari 2026. Skripsi ini telah diterima dan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 6 April 2026  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua / Penguji I



M. Yahya, M. Si  
NIP. 19651231 199905 1 001

Sekretaris / Penguji II



Nurjannah, M.E.  
NIP. 19880626 201908 2 001

Penguji III / Anggota



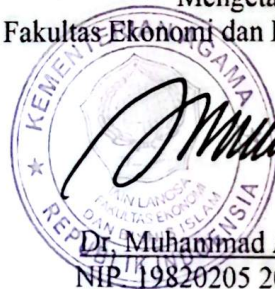
Mutia Sumarni, MM.  
NIP. 19880707 202321 2 055

Penguji IV / Anggota



Fakhrizal, Lc., MA.  
NIP. 19850218 201801 1 001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, M.A.  
NIP. 19820205 200710 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : SIL VIA SALSABILA

Nim : 4012021030

Tempat / Tgl. Lahir : Langsa / 08 Maret 2003

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Langsa

Alamat : Jln. Prof A Majid Ibrahim, Matang seulimeng

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul  
**“IMPLEMENTASI PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENGEMBANGAN  
USAHA KAFE TEMURASA DENGAN ANALISIS SWOT”** benar karya  
sungguhan saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila ada  
kesalahan serta kekeliruan pada penelitian ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab  
peneliti. Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 19 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



SIL VIA SALSABILA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji serta syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menulis Skripsi yang berjudul, **“IMPLEMENTASI PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KAFE TEMURASA DENGAN ANALISIS SWOT”** dengan baik. Sholawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.Th., MA., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Zefri Maulana, M.Si., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
4. Bapak Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec selaku Pembimbing I dan Ibu Nurjannah, M.E selaku Pembimbing II, terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa lelah dan bosan.
5. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik penulis dengan penuh rasa sabar dan ikhlas. Sehingga ilmu yang penulis dapatkan di bangku perkuliahan dapat bermanfaat untuk banyak orang.
6. Ayahanda Syakubat dan Ibunda Yusmianti tercinta. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara

moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya.

7. Kakakku Siska Amita S.Pd dan adikku Syahira Amanda tercinta, terima kasih atas doa dan dukungannya sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Hafifuddin Suhud. Terima kasih telah menemani penulis dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini baik waktu maupun materi. Terima kasih selalu menemani dalam segala hal mendukung, menghibur, dan mendengarkan keluh kesah serta memberikan semangat hingga perjalanan perkuliahan ini selesai.
9. Seluruh teman-temanku khususnya Jurusan Perbankan Syariah Unit 1 seperjuangan dan se-angkatan 2021 khususnya Prodi Perbankan Syariah.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT, untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu mohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan ini. Akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Langsa, 19 Januari 2026

Peneliti

**SILVIA SALSABILA**

## TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A

ـَ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّعُ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- |   |   |   |
|---|---|---|
| - | وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/<br>Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا     | Bismillāhi majrehā wa mursāhā   |

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- |   |                                       |   |
|---|---------------------------------------|---|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ                | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm                                |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## **MOTTO**

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa : "Fa inna ma'al usri yusra"  
Yang artinya

- Setiap kesulitan pasti ada kemudahan. -

## ABSTRAK

Penerapan QRIS pada Kafe Temurasa Coffee & Eatery belum maksimal dalam mendukung pengembangan usaha. Kendala utamanya meliputi rendahnya literasi pembayaran digital, keterbatasan infrastruktur, serta ketiadaan analisis strategis untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi QRIS terhadap pengembangan usaha menggunakan analisis SWOT sebagai dasar perumusan strategi. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan pemilik serta karyawan. Analisis dilakukan secara induktif dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan QRIS terletak pada kemudahan transaksi dan peningkatan citra usaha yang lebih modern. Namun, terdapat kelemahan berupa ketergantungan pada jaringan internet dan biaya administrasi. Peluang yang ada mencakup perluasan pasar akibat tren digitalisasi dan dukungan pemerintah, sementara ancaman meliputi risiko teknis serta keamanan data. Hasil analisis SWOT menempatkan Kafe Temurasa pada kuadran satu, yang menunjukkan kondisi menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan adalah strategi pertumbuhan (*growth strategy*). Implikasi praktis bagi pengelola adalah perlunya meningkatkan edukasi konsumen dan memperkuat infrastruktur digital guna memaksimalkan potensi pembayaran non-tunai. Dengan optimalisasi teknologi, kafe dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah ekonomi digital yang kompetitif. Penelitian ini juga menjadi referensi relevan bagi studi selanjutnya terkait adaptasi teknologi finansial.

Kata Kunci: QRIS, Pengembangan Usaha, Kafe Analisis SWOT

## ***ABSTRACT***

The implementation of QRIS at Temurasa Coffee & Eatery has not yet reached its full potential in supporting business development. The main obstacles include low digital payment literacy, limited infrastructure, and the absence of strategic analysis to comprehensively identify internal and external factors. This study aims to analyze the implementation of QRIS in business development using SWOT analysis as the basis for strategy formulation. The research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation with informants, including the owner and employees. The analysis was conducted inductively by identifying strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The results indicate that the strengths of QRIS lie in transaction convenience and the enhancement of a modern business image. However, weaknesses include dependence on internet connectivity and administrative costs. Opportunities consist of market expansion due to digitalization trends and government support, while threats involve technical risks and data security concerns. The SWOT analysis places Temurasa Coffee & Eatery in quadrant one, indicating a favorable condition for the company. Therefore, the recommended strategy is a growth strategy. The practical implications for management include the need to improve consumer education and strengthen digital infrastructure to maximize the potential of cashless payments. By optimizing technology, the café can enhance competitiveness and business sustainability in a competitive digital economy. This study also serves as a relevant reference for future research on the adaptation of financial technology.

**Keywords:** QRIS, Business Development, Café, SWOT Analysis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Batasan Masalah .....	11
1.4. Rumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
1.6. Penjelasan Istilah .....	13
1.7. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
2.1 Sistem Pembayaran.....	16
2.1.1 Definisi Sistem Pembayaran .....	16
2.1.2 Jenis - Jenis Sistem Pembayaran.....	17

2.2.	<i>Fintech</i> .....	19
2.2.1	Definisi <i>Fintech</i> .....	19
2.2.2	Jenis - Jenis <i>Fintech</i> .....	20
2.2.3	Manfaat <i>Fintech</i> .....	24
2.2.4.	Indikator <i>Fintech</i> .....	25
2.3	QRIS ( <i>Quick Response Code Indonesia Standar</i> ) .....	25
2.3.1	Pengertian QRIS ( <i>Quick Response Code Indonesia Standar</i> ) .....	25
2.3.2	Dasar Hukum Tentang Transaksi Jual Beli.....	27
2.3.3	Jenis-Jenis Mekanisme Transaksi QRIS .....	29
2.3.4	Manfaat QRIS ( <i>Quick Response Code Indonesian Standar</i> ) .....	30
3.3.5	Indikator QRIS ( <i>Quick Response Code Indonesia Standar</i> ).....	31
2.4	Pengembangan Usaha .....	32
2.4.1	Pengertian Pengembangan Usaha .....	32
2.4.2	Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha .....	32
2.4.3	Indikator Perkembangan Usaha .....	35
2.5	Analisis SWOT .....	37
2.5.1	Pengertian Analisis SWOT .....	37
2.5.2	Faktor-Faktor dalam Analisis SWOT .....	37
2.5.3	Tujuan Analisis SWOT .....	40
2.5.4	Keunggulan Analisis SWOT.....	40
2.6	Penelitian Terdahulu .....	41
2.7	Kerangka Pemikiran.....	45

**BAB III METODE PENELITIAN .....** **46**

3.1	Pendekatan Penelitian .....	46
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
3.3	Subjek Penelitian .....	47
3.4	Sumber Data Penelitian.....	48
3.4.1	Sumber Data Primer.....	48
3.4.2	Sumber Data Sekunder.....	48
3.5	Instrumen Pengumpulan Data.....	49
3.5.1	Observasi.....	49
3.5.2	Wawancara.....	50

3.5.3	Dokumentasi .....	50
3.6	Metode Keabsahan Data .....	50
3.7	Analisa Data .....	53
3.7.1	Analisis SWOT .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>59</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	59
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	61
4.3	Pembahasan.....	95
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>98</b>
5.1	Kesimpulan .....	98
5.2	Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>102</b>
<b>LAMPIRAN I: DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA.....</b>		<b>106</b>
<b>LAMPIRAN II: TRANSKRIP WAWANCARA .....</b>		<b>107</b>
<b>LAMPIRAN III: LEMBARAN KUISIONER PENELITIAN.....</b>		<b>113</b>
<b>LAMPIRAN IV: ANALISIS KUANTITATIF INDIKATOR SWOT .....</b>		<b>116</b>
<b>LAMPIRAN V: DOKUMENTASI.....</b>		<b>124</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Logo scan QRIS ( <i>static</i> ) oleh pedagang.....	26
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 Indikator Faktor Internal Implementasi Penggunaan Qris Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa.....	83
Gambar 4.2 Indikator Faktor Internal Implementasi Penggunaan Qris Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa.....	85
Gambar 4.3 Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa .....	90

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 3.1 Daftar Informan.....	48
Tabel 3.2 Diagram Matriks SWOT .....	54
Tabel 4.1 Matriks IFAS Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa.....	88
Tabel 4.2 Matriks EFAS Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa.....	88
Tabel 4.4 Matriks SWOT .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap aktivitas manusia di bidang ekonomi dan sosial menjadi lebih mudah berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Inovasi baru dibutuhkan untuk memudahkan kegiatan manusia menjadi lebih cepat, aman, efisien, dan nyaman, terutama dalam bidang keuangan. Uang dapat berkembang ke arah yang lebih pesat dan canggih sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang semakin meningkat. Inovasi teknologi menjadi sangat penting dalam bidang perekonomian *global* saat ini. Hingga akhirnya tersedia teknologi yang menghasilkan inovasi di bidang keuangan yang dikombinasikan dengan teknologi *modern* di bidang jasa yang dikenal dengan teknologi finansial (*Fintech*).<sup>1</sup>

Dalam merespon tingkat inovasi dan penerapan teknologi yang tinggi, Bank Indonesia sebagai badan yang mengatur keuangan telah memperkenalkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) yang berkaitan dengan teknologi keuangan dan ruang regulasi. Dengan melalui PBI No.19/12/PBI/2017 mengenai penyelenggaraan teknologi keuangan, Bank Indonesia memilih untuk menetapkan aturan mengenai kewajiban untuk

---

<sup>1</sup> Rizka Safitri, dan Miftah Andriansyah, "Analisis Penerimaan Teknologi Keuangan (Fintech) Terhadap Penggunaan Aplikasi Fintech Ovo," *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)* 4, no. 4 (2020), h. 538.

mendaftar di Bank Indonesia bagi penyelenggara teknologi keuangan yang menjalankan sistem pembayaran.<sup>2</sup>

Terdapat dua jenis cara melakukan pembayaran yang dikelola oleh BI, yaitu pembayaran secara tunai dan pembayaran secara non tunai. Pembayaran tunai mencakup dalam penyediaan uang fisik, seperti uang kertas dan koin, yang dimulai dari perencanaan jumlah total uang yang diperlukan, termasuk rincian denominasi yang disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi negara agar jumlah uang rupiah yang sudah diedarkan tetap terjaga dan tidak menyebabkan inflasi di Indonesia. Di sisi lain, sistem pembayaran non tunai adalah upaya dari bank untuk mempermudah semua transaksi yang mendukung berbagai inovasi instrumen pembayaran untuk memperlancar transfer dana, serta perkembangan alat transaksi non tunai lainnya yang muncul bersamaan dengan kemajuan ekonomi, bisnis, dan digitalisasi terbaru yang sekarang dikenal dengan sebutan *Fintech (Financial Technology)*.<sup>3</sup>

*Fintech* dikenal sebagai media atau teknologi terkini yang memungkinkan transaksi antar pembeli dan penjual menjadi lebih mudah dan minim terjadinya kecurangan, biasa disebut sebagai pembayaran yang disetujui tanpa menggunakan uang tunai. Istilah *Fintech* mengacu pada cara baru dalam jasa keuangan di mana internet dan digital sebagai kata kuncinya, yang berarti teknologi menjadi sebab

---

<sup>2</sup> Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, Bank Indonesia, 2025, <https://www.bi.go.id>.

<sup>3</sup> Stabilitas Sistem Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, 2025, <https://www.ojk.go.id>.

dalam munculnya inovasi *Fintech*. Perubahan ini bertujuan agar melakukan pembayaran menjadi lebih praktis, mudah diakses, nyaman, dan hemat biaya.<sup>4</sup>

*Fintech* merupakan pembayaran yang dilakukan melalui media elektronik seperti *mobile banking*, dan dompet elektronik. Jenis *fintech* ini membantu masyarakat, khususnya di Kota Langsa dalam melakukan pembayaran nontunai dimana saja termasuk di kafe.<sup>5</sup> Saat ini Pelaku bisnis pada kafe di Kota Langsa sudah mulai banyak yang memanfaatkan menggunakan pembayaran secara digital, hal ini dikarenakan era digitalisasi sekarang sudah sangat berkembang. Selain itu penggunaan *fintech* menjadikan persaingan antar sesama pelaku usaha pada bisnis kafe di Kota Langsa agar dapat memenuhi kebutuhan para konsumen untuk melakukan pembayaran secara cepat dan aman.<sup>6</sup> Aplikasi *fintech* yang umumnya digunakan oleh para pelaku usaha adalah seperti *Mobile Banking*, QRIS, DANA, OVO, Gopay, dan lain sebagainya. Aplikasi tersebut tidak asing didengar masyarakat di Kota Langsa.

QRIS adalah standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Tujuannya adalah menggabungkan berbagai jenis kode QR dari berbagai penyedia layanan pembayaran agar bisa digunakan secara bersama-sama dan mudah digunakan oleh semua pihak. QRIS hadir sebagai solusi dari keperluan digitalisasi sistem

---

<sup>4</sup> Muliaman Darmansyah, H. *Financial Technology (Fintech) di Indonesia. Kuliah umum tentang Fintech - IBS* (p. 2). (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan). (2018), h. 13.

<sup>5</sup> Azma Hanina. *Evektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Roxy Jember*. Skripsi Universitas Islam Kiai Haji Acmad Siddiq Jember. (Skripsi: Jember). (2021), h. 29.

<sup>6</sup> Muhamad Kurnia, F., dan Afrianto, I, "Pembangunan Aplikasi Transaksi Menu di Kedai XYZ Kopi Menggunakan Qr-Code dan One Time Password Berbasis E-Wallet," *Jurnal MATRIX*. 10, no. 3. (2020), h. 96.

pembayaran yang cepat, aman, dan efisien, khususnya dalam melakukan transaksi non-tunai di sektor UMKM, termasuk kafe dan restoran.<sup>7</sup>

Dalam menggunakan QRIS, konsumen cukup memindai kode QR untuk melakukan pembayaran dari banyaknya aplikasi *mobile banking* atau dompet digital yang mendukung QRIS, tanpa perlu memikirkan jenis aplikasinya. Cara ini tidak hanya mempermudah konsumen, tetapi bermanfaat besar bagi pelaku usaha dalam hal efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, serta memperluas jangkauan pasar secara digital. QRIS juga mendukung kebijakan Bank Indonesia untuk mempercepat inklusi keuangan nasional, khususnya di zaman transformasi teknologi digital saat ini. Dengan penerapan QRIS, pelaku usaha seperti kafe dapat lebih kompetitif dan responsif terhadap perubahan perilaku konsumen yang kini lebih memilih transaksi berbasis digital.

QRIS memegang peranan strategis dalam mendorong efisiensi dan inklusi keuangan di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk usaha kafe. Sebagai pembayaran digital yang terintegrasi dan interoperabel, QRIS membuat pelaku UMKM menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital dan *mobile banking* hanya dengan QRIS.<sup>8</sup>

Hal ini menghilangkan kebutuhan akan banyak perangkat atau sistem pembayaran yang berbeda, sehingga menekan biaya operasional dan mempercepat proses transaksi. Di sisi konsumen, dalam menggunakan QRIS

---

<sup>7</sup> Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), *QRIS: Standar Nasional QR Code Pembayaran* (Jakarta: ASPI, 2020), h. 10-12.

<sup>8</sup> Penerapan QRIS Dukung Inklusi Keuangan dan Transformasi Digital UMKM, *Siaran Pers Bank Indonesia*, 2025, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/qris-inklusi-keuangan.aspx>.

memberikan kemudahan dan mempercepat dalam melakukan pembayaran dengan dua opsi yaitu dengan uang tunai maupun tanpa uang tunai yang lebih praktis dan aman. Bagi kafe, penggunaan QRIS bukan sebatas memudahkan transaksi harian, tetapi juga memudahkan pencatatan keuangan, meminimalisasi risiko kehilangan uang tunai, serta membantu pelaku usaha dalam membangun reputasi sebagai bisnis modern yang mengikuti perkembangan teknologi. Dengan meningkatnya kepercayaan konsumen dan efisiensi operasional, QRIS turut berkontribusi pada perkembangan dan keberlanjutan usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di tengah transformasi digital.<sup>9</sup>

Efektivitas penggunaan sistem Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam operasional usaha seperti Kafe Temurasa masih menjadi tantangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Adopsi teknologi digital seharusnya mampu meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas layanan kepada konsumen. Namun, dalam praktiknya, penggunaan QRIS sering kali belum dioptimalkan secara menyeluruh, baik dari sisi pemanfaatan data transaksi, integrasi dengan sistem keuangan, maupun peningkatan pengalaman pelanggan. Kondisi ini menyebabkan potensi transformasi digital belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan QRIS dalam mendukung operasional usaha serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat optimalisasinya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Fintech dan Inklusi Keuangan di Indonesia* (Jakarta: OJK, 2021), h. 33-36.

<sup>10</sup> K. C. Laudon & J. P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (15th ed.) (Pearson Education Limited, 2018), h. 10.

Digitalisasi pembayaran telah membawa perubahan signifikan dalam cara usaha kafe beroperasi dan berinteraksi dengan konsumen. Di satu sisi, era ini membuka berbagai peluang besar, seperti meningkatnya efisiensi transaksi, pengurangan risiko uang tunai, kemudahan pencatatan keuangan, hingga perluasan jangkauan pasar melalui integrasi dengan *platform digital*.

Kafe yang menerapkan sistem pembayaran digital seperti QRIS dapat menjangkau pelanggan dari berbagai segmen yang kini lebih memilih transaksi non-tunai karena dinilai cepat, aman dan praktis. Tetapi, terdapat sejumlah kendala yang harus dihadapi, terutama bagi kafe berskala kecil atau baru berkembang. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap infrastruktur digital, kurangnya literasi keuangan digital, hingga kekhawatiran akan biaya layanan dan keamanan data. Selain itu, perubahan perilaku konsumen yang menuntut pelayanan serba cepat dan digital juga memaksa pelaku usaha untuk terus beradaptasi dengan teknologi baru. Oleh karena itu, keberhasilan kafe dalam era digitalisasi pembayaran sangat bergantung pada kemampuannya untuk menyeimbangkan antara kesiapan teknologi, peningkatan kompetensi digital, serta pelayanan yang tetap personal dan berkualitas.<sup>11</sup>

QRIS berkontribusi terhadap pengembangan usaha kafe menjadi penting seiring dengan meningkatnya digitalisasi dalam sistem pembayaran yang memengaruhi perilaku konsumen dan strategi bisnis pelaku usaha. Di era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, kafe sebagai bagian dari sektor

---

<sup>11</sup> Hanafi, Andri. *Transformasi Digital UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 89-93.

UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi pembayaran nontunai guna meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. QRIS hadir sebagai solusi praktis yang mampu mengintegrasikan banyaknya pembayaran digital dalam satu system aplikasi, sehingga memudahkan pelaku usaha dalam mengelola transaksi serta meningkatkan transparansi keuangan. Penelitian ini diperlukan untuk menyampaikan pemahaman yang lebih mengenai efektivitas penerapan QRIS, serta faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam penggunaan QRIS di kafe tersebut. Dengan menganalisis kontribusi QRIS secara terukur, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pelaku usaha maupun pembuat kebijakan dalam memperkuat ekosistem pembayaran digital yang inklusif dan berkelanjutan.<sup>12</sup>

Pengembangan usaha adalah sekelompok kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan berbagai strategi agar bisa menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Pengembangan usaha juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas usaha itu sendiri agar bisa berkembang lebih baik lagi dan mencapai keberhasilan. Awalnya, perusahaan hanya bisa membuat produk yang terbatas dan didukung oleh modal yang tidak cukup banyak. Karena itu, usaha yang baru berdiri biasanya memiliki posisi di pasar yang kurang kuat karena tingkat kepemilikan pasar masih rendah. Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan usaha sejalan dengan masalah usaha yang ada, faktor tersebut diantaranya adalah

---

<sup>12</sup> Bank Indonesia, *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025* (Jakarta: Bank Indonesia, 2019), h. 47.

pengaruh faktor internal dan pengaruh faktor eksternal.<sup>13</sup> Faktor internalnya adalah keuangan, sumber daya manusia, serta teknologi. Faktor eksternalnya terdiri dari terbatasnya sarana dan prasarana usaha, pesaing dan kondisi ekonomi.

Temurasa *Coffee & Eatery* adalah sebuah kafe yang berlokasi di Jalan Rel/Simpang 4 TM. Bahrum, Kota Langsa, Aceh. Kafe Temurasa telah berdiri sejak lebih dari 1 tahun. Terdapat menu yang bermacam-macam, mulai dari berbagai jenis kopi, minuman non-kopi, dan *Signature Beverages*. Selain itu, tersedia pula makanan berat serta camilan. Hasil observasi menunjukkan bahwa Temurasa *Coffee & Eatery* menjadi pilihan bagi para pecinta kuliner dan kopi khususnya kalangan muda di Kota Langsa, karena harga makanan dan minuman yang ditawarkan bersahabat, desain interior dengan nuansa klasik dan kekinian serta tersedia pilihan area duduk *indoor* ber-AC dan *outdoor* yang asri dibanding dengan kafe lainnya. Pada kesempatan ini, peneliti akan mencari tahu bagaimana pengembangan usaha kafe Temurasa dalam mengimplementasikan QRIS, dengan analisis SWOT, yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman).<sup>14</sup>

Dalam penerapan QRIS di Kafe Temurasa, terdapat permasalahan seperti rendahnya pemahaman masyarakat tentang sistem pembayaran digital, batasan minimal transaksi yang harus dipenuhi, serta potensi resistensi dari pelanggan yang lebih memilih metode pembayaran tradisional. Permasalahan tersebut

---

<sup>13</sup> Rachmawan Budiarto, dkk, *pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: UGM Press, 2018), h. 11.

<sup>14</sup> Hasil observasi penulis dengan karyawan Kopi Temurasa Kota Langsa pada tanggal 26 Mei 2025 pukul 16.30 wib.

menarik untuk di teliti dengan menggunakan Analisis SWOT. Selain itu, analisis SWOT diperlukan untuk menunjukkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi kafe dalam mengimplementasikan QRIS, sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan usaha.

Ketiadaan analisis strategis yang komprehensif melalui pendekatan SWOT Analysis pada Kafe Temurasa menjadi kendala utama dalam merumuskan arah pengembangan usaha yang berbasis digital. Identifikasi terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) sangat penting untuk menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan bisnis.<sup>15</sup> Tanpa adanya analisis tersebut, pelaku usaha cenderung kesulitan dalam memahami posisi bisnisnya secara menyeluruh, termasuk dalam mengadopsi teknologi digital secara efektif. Perencanaan strategis yang matang merupakan kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif di era digital. Oleh karena itu, ketiadaan analisis SWOT yang sistematis menyebabkan arah pengembangan digital usaha menjadi kurang terarah dan berpotensi menghambat pertumbuhan bisnis.<sup>16</sup>

Selain itu rendahnya pemahaman masyarakat tentang sistem pembayaran digital, serta kecenderungan sebagian pelanggan untuk tetap menggunakan metode pembayaran tradisional, menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi QRIS pada Kafe Temurasa. Rendahnya literasi digital dan

---

<sup>15</sup> F. Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 19.

<sup>16</sup> P. Kotler & K. L. Keller, *Marketing Management* (15th ed.) (Pearson Education Limited, 2022), h. 42.

kekhawatiran terhadap keamanan data membuat masyarakat kurang siap menerima inovasi teknologi pembayaran.<sup>17</sup> Selain itu, karakteristik operasional sistem pembayaran digital, termasuk batasan minimal transaksi, dapat menimbulkan resistensi bagi pelanggan yang lebih nyaman menggunakan transaksi tunai<sup>2</sup>. Dalam konteks ini, analisis SWOT menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman memungkinkan pelaku usaha memahami kondisi internal dan eksternal secara menyeluruh, sehingga strategi pengembangan berbasis digital, seperti adopsi QRIS, dapat dirumuskan secara tepat.<sup>18</sup>

Oleh karena itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian mendalam terkait perilaku konsumen terhadap *fintech* dengan judul “**Implementasi Penggunaa QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Temurasa Dengan Analisis SWOT**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan identifikasi masalah untuk dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas penggunaan QRIS dalam operasional usaha Kafe Temurasa belum dapat diukur dan dimanfaatkan secara maksimal, sehingga potensi transformasi digital belum sepenuhnya terwujud.

---

<sup>17</sup> R. Gunawan, *Teknologi Pembayaran Digital di Indonesia* (PT Media Nusantara, 2020), hlm. 45–47.

<sup>18</sup> F. R. David & F. R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (Pearson, 2021), hlm. 33–36.

2. Ketiadaan analisis strategis yang komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) bagi Kafe Temurasa menyebabkan pemilik usaha kesulitan merumuskan arah pengembangan berbasis digital yang tepat.
3. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang sistem pembayaran digital, serta pelanggan yang lebih memilih metode pembayaran tradisional. Selain itu, analisis SWOT diperlukan untuk menunjukkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi kafe dalam mengimplementasikan QRIS, sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan usaha.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian pada kafe di Kota Langsa yang bernama Temurasa yang berlokasi di Jalan Rel/Simpang 4 TM. Bahrum, Kota Langsa, Aceh dengan meneliti 5 orang. Kafe Temurasa sudah menerapkan pembayaran secara digital menggunakan aplikasi *Fintech* yaitu QRIS dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dalam melakukan penelitian, rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Strength* (kekuatan) terhadap penggunaan QRIS pada pengembangan usaha kafe Temurasa di Kota Langsa?

2. Bagaimana *Weakness* (kelemahan) terhadap penggunaan QRIS pada pengembangan usaha kafe Temurasa di Kota Langsa?
3. Bagaimana *Opportunity* (peluang) terhadap penggunaan QRIS pada pengembangan usaha kafe Temurasa Di Kota Langsa?
4. Bagaimana *Threats* (ancaman) terhadap penggunaan QRIS pada pengembangan usaha kafe Temurasa di Kota Langsa?

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi aplikasi keuangan digital (QRIS) oleh pelaku usaha kafe Temurasa di kota langsa, serta untuk memahami dampaknya terhadap transaksi. Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Strength* (kekuatan) terhadap penggunaan QRIS pada pengembangan usaha kafe Temurasa di Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Weakness* (kelemahan) terhadap penggunaan QRIS pada pengembangan usaha kafe Temurasa di Kota Langsa.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Opportunity* (peluang) terhadap penggunaan QRIS pada pengembangan usaha kafe Temurasa Di Kota Langsa.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Threats* (ancaman) terhadap penggunaan QRIS pada pengembangan usaha kafe Temurasa di Kota Langsa.

Dari hasil penelitian diharapkan mendapatkan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya mengenai Analisis SWOT terhadap pengembangan transaksi menggunakan aplikasi keuangan digital (*fintech*) yaitu QRIS pada kafe di Kota Langsa.
2. Secara Praktis, Sebagai informasi bagi konsumen dan pelaku kafe Temurasa di Kota Langsa terhadap peran *fintech* menggunakan aplikasi QRIS dalam mempermudah melakukan transaksi pembayaran berdasarkan Analisis SWOT.

## 1.6 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pada istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Aplikasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah aplikasi dompet digital atau *mobile banking* yang dapat melakukan transaksi (bayar, tarik tunai, setor) hanya dengan satu kode QR universal. QRIS dibuat oleh Bank Indonesia, QRIS menyatukan berbagai aplikasi pembayaran digital (seperti DANA, OVO, GoPay, dll) sehingga penjual hanya perlu menyiapkan satu kode QR saja, dan

pembeli dapat melakukan pembayaran dengan aplikasi apa saja yang mendukung QRIS.<sup>19</sup>

2. Kata "kafe" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk pada tempat bersantaiminum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik dan dapat memesan berbagai minuman serta makanan. Usaha Kafe adalah tempat di mana orang berkumpul, berbicara, atau bekerja sambil menikmati minuman dan makanan. Secara umum, kafe memiliki suasana yang tenang dan nyaman, dengan tampilan dalam ruangan yang menarik, sehingga sering menjadi pilihan banyak orang untuk bersantai setelah seharian beraktivitas..<sup>20</sup>
3. Analisis SWOT adalah cara untuk menganalisis strategi perusahaan dengan memperhatikan kondisi di dalam (*Internal*) dan luar (*Eksternal*) perusahaan. Metode ini membantu mengenali berbagai faktor secara teratur agar bisa membuat rencana strategi yang tepat. Analisis ini menggunakan cara yang logis untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang, sekaligus mengurangi kelemahan dan ancaman..<sup>21</sup>

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Penyusunan dalam Skripsi ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab, antara lain:

---

<sup>19</sup> Gita Fadhila Amanda Sherlyani dan Widi Savitri Andriasari, Implementasi Transaksi Pembayaran *Cashless* Dengan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)*. *Jurnal Manajemen*. 1, 3. (2023), h. 314.

<sup>20</sup> Wide Mulyana, dkk, Perancangan Sistem Informasi Reservasi Dan Pemesanan Berbasis Web pada *Cafe Porak Coffe*. *Jurnal PROSISKO*. 12, 1,(2024), h. 141.

<sup>21</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Strategis*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 252

## **Bab I Pendahuluan**

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

## **Bab II Landasan Teori**

Bab ini membahas mengenai implementasi penggunaan QRIS terhadap pengembangan usaha kafe Temurasa di kota langsa dengan analisis SWOT.

## **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian, yaitu teknik analisis data yang digunakan.

## **Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang mencakup tentang implementasi penggunaan QRIS terhadap Pengembangan usaha kafe Temurasa di Kota Langsa dengan analisis SWOT.

## **Bab V Penutup**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kafe Temurasa Coffee & Eatery didirikan pada tahun 2023 oleh Buk Cut selaku pemilik usaha yang memiliki visi menghadirkan tempat nongkrong modern dengan suasana santai, nyaman, dan penuh kehangatan. Berawal dari ide untuk menciptakan ruang berkumpul yang dapat mengakomodasi berbagai kalangan, baik keluarga, rekan kerja, komunitas, maupun anak muda, Buk Cut mendirikan kafe ini dengan konsep perpaduan nuansa klasik dan kekinian. Adapun hasil wawancara dengan Buk Cut sebagai berikut:

"Awalnya saya ingin membuat tempat yang nyaman untuk semua orang, baik keluarga, teman kerja, komunitas, maupun anak muda. Jadi konsep kafe ini memang sengaja memadukan nuansa klasik dengan sentuhan kekinian, agar pengunjung merasa betah dan bisa memilih area sesuai suasana yang mereka suka".<sup>80</sup>

Seiring berjalannya waktu, Temurasa Coffee & Eatery terus berkembang menjadi salah satu destinasi kuliner favorit di Kota Langsa. Kafe ini menghadirkan beragam pilihan menu, mulai dari berbagai jenis kopi yang diracik oleh barista berpengalaman, aneka minuman non-kopi, hingga makanan berat dan camilan khas dengan cita rasa yang memanjakan lidah. Selain itu, Temurasa juga menawarkan area indoor ber-AC yang tenang serta area outdoor dengan suasana asri dan alami, sehingga memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung. Adapun hasil wawancara dengan salah satu pengunjung café temurasa sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cut, Selaku Pemilik Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

"Saya suka datang ke Temurasa Coffee & Eatery karena menunya lengkap, mulai dari kopi yang diracik barista berpengalaman, minuman non-kopi, hingga makanan berat dan camilan yang enak. Tempatnya juga nyaman, ada area indoor ber-AC yang tenang dan area outdoor yang asri serta alami, jadi bisa menikmati suasana sesuai keinginan. Semua ini membuat kafe ini menjadi salah satu destinasi favorit saya di Kota Langsa".<sup>81</sup>

Sejak berdiri, Temurasa Coffee & Eatery menjadikan semboyan "Temukan rasa mu di sini, nikmati rasa tanpa drama" sebagai identitas dan semangat usaha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pemilik café temu rasa sebagai berikut:

"Sejak awal kami mendirikan Temurasa Coffee & Eatery, semboyan 'Temukan rasa mu di sini, nikmati rasa tanpa drama' menjadi identitas kafe. Slogan ini kami gunakan untuk menegaskan kualitas rasa dan kenyamanan pengalaman pelanggan".<sup>82</sup>

Dengan strategi pemasaran yang memanfaatkan media sosial serta pendekatan langsung kepada masyarakat melalui event dan kegiatan, Temurasa berhasil membangun citra usaha yang modern dan profesional.<sup>83</sup>

Pada tanggal 1 Agustus 2024, Temurasa Coffee & Eatery genap satu tahun melayani para penikmat kuliner, baik dari Kota Langsa maupun dari luar daerah. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa kafe yang didirikan Buk Cut tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang di tengah ketatnya persaingan usaha kuliner. Adapun hasil wawancara dengan pemilik café temurasa sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ika, Salah Satu Pelanggan Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cut, Selaku Pemilik Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>83</sup> Wira Yudha Alam, et al. *Sosial Media dan Strategi Pemasaran*. (Sumedang, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023), h. 22.

“Kami bersyukur Temurasa Coffee & Eatery bisa bertahan dan terus berkembang, meskipun persaingan usaha kuliner di Kota Langsa cukup ketat. Pencapaian ini menunjukkan bahwa konsep kafe, pelayanan yang ramah, serta penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital berhasil diterima oleh pelanggan, baik dari dalam maupun luar daerah”.<sup>84</sup>

Kini, Temurasa Coffee & Eatery tidak sekadar menjadi tempat makan dan minum, tetapi juga telah menjelma sebagai ruang interaksi sosial, sarana bersilaturahmi, hingga lokasi untuk kegiatan produktif seperti rapat, arisan, maupun reuni. Dengan semangat inovasi yang terus dijaga, kafe ini diharapkan mampu berkontribusi lebih besar terhadap perkembangan usaha kuliner dan perekonomian di Kota Langsa.

## **4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **4.2.1 *Strength* (kekuatan) terhadap penggunaan QRIS pada pengembangan usaha kafe Temurasa di Kota Langsa**

Dalam analisis *Strength* (kekuatan), peneliti berfokus pada faktor-faktor internal yang mendukung keberhasilan penggunaan QRIS di Kafe Temurasa. Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital memberikan nilai tambah yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan usaha, terutama dalam meningkatkan pelayanan kepada konsumen dan memperluas jangkauan pasar.

Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa aspek yang menjadi kekuatan utama Kafe Temurasa dalam mengadopsi QRIS. Pertama, QRIS menawarkan kemudahan transaksi yang praktis, cepat, dan efisien sehingga mampu meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi. Hal ini

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cut, Selaku Pemilik Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

selaras dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan pembayaran non-tunai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Sejak kami menerapkan QRIS, banyak pelanggan merasa lebih nyaman. Mereka bisa membayar langsung lewat aplikasi tanpa harus menyiapkan uang tunai, jadi transaksi lebih cepat dan praktis".<sup>85</sup>

Kedua, penggunaan QRIS juga memberikan efisiensi operasional bagi pihak kafe karena mengurangi risiko kesalahan dalam penghitungan uang tunai serta mempercepat proses pelayanan. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara oleh Jena selaku Kasir Kafe Temurasa Kota Langsa, sebagai berikut:

"Ya, tentu. Dengan adanya QRIS, pekerjaan jadi lebih efisien, terutama saat kafe ramai. Pelanggan juga merasa lebih nyaman karena cukup menggunakan HP mereka untuk membayar. Selain itu, menurut saya, QRIS membuat Kafe Temurasa terlihat lebih modern dan kekinian, jadi cocok dengan tren anak muda sekarang".<sup>86</sup>

Selain itu, QRIS mendukung transparansi keuangan usaha, di mana seluruh transaksi tercatat secara otomatis dan dapat diakses melalui sistem perbankan. Adapun hasil wawancara dengan pemiliki café sebagai berikut:

"Dengan QRIS, semua transaksi tercatat otomatis di sistem perbankan. Saya bisa memantau pemasukan harian tanpa harus menghitung manual, jadi lebih transparan dan rapi".<sup>87</sup>

Kondisi ini menjadi kekuatan bagi Kafe Temurasa dalam melakukan evaluasi keuangan serta perencanaan strategi pengembangan usaha ke depan.

Di sisi lain, adanya dukungan pemerintah dan Bank Indonesia terhadap

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cut, Selaku Pemilik Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Jena, Selaku Kasir Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cut, Selaku Pemilik Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

penerapan QRIS juga menjadi faktor yang memperkuat legitimasi penggunaannya di kalangan pelaku usaha, termasuk di sektor kuliner. Penelitian dalam *Journal of Marketing Innovation* menyatakan bahwa dukungan pemerintah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap niat jangka panjang masyarakat untuk terus menggunakan sistem pembayaran QRIS, baik secara langsung maupun melalui peningkatan *trust* dan persepsi kegunaan teknologi tersebut. Temuan ini menunjukkan peran kebijakan dan dukungan resmi dalam mendorong adopsi QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai di Indonesia.<sup>88</sup>

Dengan demikian, kekuatan penggunaan QRIS pada Kafe Temurasa bukan hanya sekadar pada aspek teknologi pembayaran, tetapi juga menyangkut peningkatan kualitas layanan, efisiensi manajemen keuangan, serta citra usaha yang lebih modern dan mengikuti perkembangan zaman. Hal-hal tersebut menjadi dasar untuk menggali lebih dalam bagaimana kekuatan QRIS dimanfaatkan oleh Kafe Temurasa dalam hasil wawancara berikut.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Cut selaku pemilik cafe Temu Rasa Kota Langsa mengenai faktor *Strength* (kekuatan) dalam penggunaan QRIS sebagai berikut:

“Kekuatannya itu dengan menggunakan QRIS proses pembayaran jadi lebih mudah dan cepat karena pelanggan tidak perlu membawa uang banyak kalau mau nongkrong di kafe, karena itu juga pelanggan puas karena mereka merasa dimudahkan untuk melakukan pembayaran non tunai, terus juga pembukuan keuangan jadi lebih rapi dan aman”.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Puspitasari, Ajeng, and Imam Salehudin. "Quick Response Indonesian Standard (QRIS): Does Government Support Contribute To Cashless Payment System Long-Term Adoption?." *Journal of Marketing Innovation (JMI)* 1.2 (2022), h. 27-41.

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cut, Selaku Pemilik Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

Adapun hasil wawancara dengan Aik selaku Barista Kafe Temurasa Kota

Langsa sebagai berikut:

“Dengan QRIS, transaksi di kasir jadi lebih cepat, otomatis antrean pelanggan juga berkurang. Itu membantu kami barista untuk lebih fokus menyiapkan pesanan tanpa terlalu terburu-buru. Alur kerja jadi lebih lancar dan pelayanan lebih teratur”.<sup>90</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Fahri selaku Waiters

Kafe Temurasa Kota Langsa, sebagai berikut:

“Menurut saya, QRIS sangat bermanfaat. Banyak pelanggan yang menanyakan metode pembayaran, dan dengan adanya QRIS saya bisa langsung menawarkan cara yang lebih mudah. Kebanyakan mereka senang karena tidak perlu membawa banyak uang tunai, apalagi kalau datang bersama teman-temannya. Jadi, secara tidak langsung, QRIS meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap pelayanan kami”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik serta karyawan Kafe Temurasa Kota Langsa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memiliki sejumlah kekuatan yang menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan usaha. Pertama, penggunaan QRIS memberikan citra modern dan profesional bagi Kafe Temurasa. Dengan adanya sistem pembayaran digital ini, kafe tidak hanya dipandang sebagai tempat makan dan nongkrong semata, tetapi juga sebagai usaha yang mengikuti perkembangan teknologi dan tren digitalisasi. Citra modern yang dimiliki Kafe Temurasa melalui penggunaan QRIS sangat relevan dengan gaya hidup masyarakat urban, khususnya generasi muda di Kota Langsa yang semakin terbiasa dengan metode pembayaran non-tunai. Hal ini sejalan dengan teori *digital branding*, di mana adopsi teknologi modern pada usaha kecil dan menengah dapat

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Aik, Selaku Barista Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Fahri, Selaku Waiters Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025

meningkatkan persepsi profesionalisme dan daya tarik konsumen. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS mampu membangun citra usaha yang inovatif dan sesuai tren digitalisasi, sehingga lebih menarik bagi konsumen yang menghargai kemudahan dan kecepatan transaksi.<sup>92</sup>

Kedua, kekuatan QRIS juga terlihat dari sisi operasional, terutama dalam mempercepat proses transaksi di kasir. Dengan adanya QRIS, pelanggan tidak lagi harus menunggu lama untuk proses pembayaran, karena cukup melakukan pemindaian kode QR melalui aplikasi perbankan atau dompet digital. Hal ini sangat membantu kasir dalam mengurangi antrean, terutama ketika kafe sedang ramai pengunjung. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

"Sejak kami menggunakan QRIS, antrean di kasir hampir tidak pernah terjadi, bahkan saat kafe ramai. Pelanggan hanya memindai kode QR dan transaksi selesai dalam hitungan detik, jadi pekerjaan kasir lebih efisien. Sejak QRIS digunakan, proses pembayaran menjadi cepat, sehingga saya bisa melayani lebih banyak pelanggan tanpa terburu-buru. Pelanggan juga tampak lebih senang karena tidak perlu menunggu lama".<sup>93</sup>

Kecepatan dalam transaksi ini berdampak langsung pada kenyamanan pelanggan, sekaligus meningkatkan kepuasan mereka terhadap pelayanan yang diberikan. Dengan demikian, efisiensi kerja kasir dapat terjaga, sementara pelanggan mendapatkan pengalaman bertransaksi yang lebih praktis.

Ketiga, QRIS berperan penting dalam meminimalisir risiko penerimaan uang palsu di Kafe Temurasa. Sebelum adanya QRIS, potensi menerima uang

---

<sup>92</sup> Suryawirawan, Ade. "Transformasi Qris sebagai Instrumen Pembayaran Digital dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata, dan Perhotelan* 4.1 (2025), h. 81-94.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Jena, Selaku Kasir Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

palsu dalam jumlah kecil maupun besar menjadi ancaman nyata bagi usaha, yang tentu dapat merugikan secara finansial. Namun, dengan transaksi digital, semua pembayaran langsung tercatat melalui sistem perbankan yang resmi, sehingga tingkat keamanan finansial kafe menjadi lebih terjamin. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko kerugian, tetapi juga menambah rasa aman bagi pemilik usaha dalam mengelola keuangan harian.

Adapun hasil wawancara dengan Dapa selaku Kasir Kafe Temurasa Kota Langsa, sebagai berikut:

“Menurut saya, penggunaan QRIS sangat membantu, khususnya untuk mempercepat proses transaksi. Banyak pelanggan yang lebih memilih pembayaran non-tunai karena praktis dan tidak perlu repot menunggu kembalian uang. Bagi kami di bagian kasir, QRIS juga mengurangi risiko salah hitung, sehingga transaksi lebih akurat serta meminimalisir potensi penerimaan uang palsu yang dapat merugikan”.<sup>94</sup>

Keempat, penggunaan QRIS memberikan kenyamanan dalam bertransaksi secara non-tunai bagi pelanggan. Banyak pelanggan yang kini lebih memilih membawa sedikit uang tunai dan mengandalkan pembayaran digital karena dianggap lebih aman, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan gaya hidup modern. Dengan adanya QRIS, pelanggan Kafe Temurasa tidak perlu lagi repot mencari uang pas atau menunggu kembalian, karena semua transaksi bisa dilakukan secara tepat dan cepat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sejak kami menggunakan QRIS, pelanggan tidak lagi kesulitan mencari uang pas atau menunggu kembalian. Semua pembayaran bisa dilakukan langsung melalui ponsel, jadi transaksi lebih cepat dan lancar”.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Dapa, Selaku Kasir Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Jena, Selaku Kasir Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

Kenyamanan ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga loyalitas pelanggan dan menarik lebih banyak konsumen dari kalangan milenial serta generasi Z yang sudah terbiasa dengan digital payment.

Penggunaan QRIS di Kafe Temurasa menunjukkan kekuatan pada empat aspek utama, yaitu citra usaha yang lebih modern dan profesional, percepatan proses transaksi di kasir, pengurangan risiko penerimaan uang palsu, dan kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi non-tunai. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa adopsi pembayaran digital dapat memperkuat reputasi UMKM dan *digital branding*. meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas pegawai, meminimalkan risiko kesalahan transaksi, serta mendukung loyalitas pelanggan melalui kemudahan dan kenyamanan penggunaan sesuai *Technology Acceptance Model (TAM)*.<sup>96</sup>

#### **4.2.2 Weakness (kelemahan) terhadap penggunaan QRIS pada pengembangan usaha kafe Temurasa di Kota Langsa**

Selain memiliki berbagai kekuatan, penggunaan QRIS juga tidak terlepas dari kelemahan yang dapat menjadi hambatan dalam pengembangan usaha. Dalam analisis *Weakness* (kelemahan), peneliti menyoroti berbagai faktor internal yang berpotensi mengurangi efektivitas QRIS sebagai metode pembayaran digital di Kafe Temurasa. Salah satu kelemahan yang cukup sering muncul adalah ketergantungan penuh pada jaringan internet. Sistem QRIS tidak dapat berjalan dengan baik apabila koneksi internet terganggu, baik di pihak pelanggan maupun pihak kafe. Kondisi ini kerap menimbulkan

---

<sup>96</sup> Andas, Meidina Aqsari, Tiffani Yulita, and Yenita Lisna. "Model Penerimaan Teknologi (TAM) dalam Adopsi Pembayaran Digital: Kajian Sistematis dan Sintesis Konseptual." *Journal of Syntax Literate* 10.11 (2025).

kendala terutama saat terjadi gangguan sinyal atau pemadaman listrik yang berdampak pada jaringan.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Cut selaku pemilik cafe Temu Rasa Kota Langsa mengenai faktor *Weakness* (kelemahan) dalam penggunaan QRIS sebagai berikut:

“Kelemahan atau kekurangan pakai QRIS itu ada di jaringannya, aplikasi QRIS sering mengalami gangguan sinyal dan juga eror, membuat proses pembayaran jadi keahambat, juga notif pembayaran yang *loading* lama masuk ke aplikasi QRIS di kafe, dan tidak semua pelanggan yang paham atau tau cara membayar dengan menggunakan QRIS”.<sup>97</sup>

Selain itu, masih ada sebagian pelanggan yang merasa kurang terbiasa dengan pembayaran digital, khususnya konsumen yang lebih nyaman menggunakan uang tunai. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Beberapa pelanggan tetap memilih bayar tunai meskipun QRIS tersedia. Jadi kami harus siap melayani kedua metode pembayaran agar tidak mengganggu kenyamanan mereka”.<sup>98</sup>

Hal ini menimbulkan keterbatasan adopsi QRIS, sehingga tidak semua pelanggan dapat memanfaatkannya secara maksimal. Dari sisi pengelolaan, penggunaan QRIS juga bisa menimbulkan biaya tambahan berupa potongan transaksi yang harus ditanggung pihak kafe, meskipun jumlahnya relatif kecil. Kelemahan lain adalah adanya potensi kesalahpahaman dalam penggunaan QRIS, seperti pelanggan yang tidak segera melakukan konfirmasi setelah transfer, atau kasir yang terlambat menerima notifikasi pembayaran. Situasi ini

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cut, Selaku Pemilik Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Jena, Selaku Kasir Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

dapat menghambat kelancaran proses pelayanan apabila tidak ditangani dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kadang ada pelanggan yang sudah transfer tapi lupa konfirmasi, atau notifikasi pembayaran baru masuk beberapa menit kemudian. Hal ini membuat antrean di kasir jadi lebih panjang dan pelayanan sedikit terganggu”.<sup>99</sup>

Dengan demikian, kelemahan QRIS pada Kafe Temurasa lebih banyak berkaitan dengan aspek teknis dan kebiasaan konsumen, yang jika tidak diantisipasi dengan strategi yang tepat dapat menimbulkan hambatan bagi pengembangan usaha. Hal-hal ini menjadi dasar untuk menggali lebih lanjut kelemahan penggunaan QRIS melalui hasil wawancara berikut.

Adapun hasil wawancara dengan Dapa selaku Kasir Kafe Temurasa Kota Langsa, sebagai berikut:

“Ada, kadang jaringan internet bermasalah sehingga transaksi jadi agak lama. Kalau pelanggan buru-buru, mereka biasanya agak kesal karena prosesnya tidak bisa secepat uang tunai. Selain itu, ada juga biaya potongan dari transaksi QRIS yang sedikit mengurangi hasil bersih kas harian”.<sup>100</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara oleh Jena selaku Kasir Kafe Temurasa Kota Langsa, sebagai berikut:

“Kendalanya biasanya kalau aplikasi pelanggan error atau sinyal mereka lemah, pembayaran bisa tertunda. Kadang notifikasi dari bank juga terlambat masuk ke sistem, jadi harus dicek manual biar tidak salah. Itu membuat pekerjaan kasir jadi kurang efisien di saat ramai”.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Jena, Selaku Kasir Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Dapa, Selaku Kasir Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Jena, Selaku Kasir Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

Adapun hasil wawancara dengan Aik selaku Barista Kafe Temurasa Kota Langsa sebagai berikut:

“Kalau QRIS macet karena jaringan, antrean di kasir jadi panjang. Itu berpengaruh ke kami barista, karena pesanan tidak bisa segera diproses sebelum pembayaran jelas. Jadi alur kerja jadi agak terhambat”.<sup>102</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Fahri selaku Waiters Kafe Temurasa Kota Langsa, sebagai berikut:

“Kadang ada pelanggan yang belum terbiasa dengan pembayaran digital, jadi mereka bingung cara pakainya. Akhirnya butuh waktu lebih lama untuk membantu menjelaskan. Selain itu, kalau ada gangguan sinyal, pelanggan juga sering mengeluh karena pembayaran gagal atau pending dan pada akhirnya pelanggan lebih memilih metode pembayaran tunai”.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Kafe Temurasa, ditemukan beberapa kelemahan utama dalam penggunaan QRIS yang sesuai dengan indikator penelitian, yaitu:

1. Tidak semua pelanggan memahami cara penggunaan QRIS saat bertransaksi

Sebagian pelanggan, khususnya dari kalangan dewasa atau yang belum terbiasa dengan pembayaran digital, masih merasa kesulitan menggunakan QRIS. Kondisi ini membuat karyawan harus meluangkan waktu tambahan untuk memberikan penjelasan, yang pada akhirnya dapat memperlambat pelayanan terutama di saat kafe sedang ramai.

2. Penggunaan QRIS menjadi sulit jika koneksi internet dalam kondisi tidak stabil

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Aik, Selaku Barista Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Fahri, Selaku Waiters Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025

Ketergantungan penuh pada jaringan internet menjadi kelemahan paling dominan. Gangguan sinyal atau pemadaman listrik sering menyebabkan transaksi terhambat, notifikasi pembayaran terlambat, bahkan mengakibatkan antrean panjang yang menurunkan kenyamanan pelanggan.

3. Kendala teknis masih sering terjadi dalam penggunaan QRIS di Kafe Temurasa

Error pada aplikasi QRIS, keterlambatan notifikasi dari bank, serta kesalahpahaman dalam konfirmasi pembayaran menjadi hambatan lain yang kerap terjadi. Situasi ini menimbulkan risiko kesalahan transaksi dan menambah beban kerja kasir dalam memastikan keakuratan pembayaran.

4. Sebagian pelanggan masih memilih metode pembayaran tunai dibandingkan QRIS

Meskipun QRIS menawarkan kepraktisan, ada pelanggan yang tetap merasa lebih nyaman menggunakan uang tunai. Hal ini membatasi tingkat adopsi QRIS secara menyeluruh dan menunjukkan bahwa belum semua konsumen siap beralih sepenuhnya ke metode pembayaran digital.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko memengaruhi keputusan pengguna untuk menerima atau menolak teknologi baru. Ketika pelanggan merasa sistem pembayaran digital sulit digunakan atau

berisiko teknis tinggi, tingkat penerimaan terhadap teknologi tersebut cenderung menurun, sehingga memperlambat adopsi secara menyeluru.<sup>104</sup>

#### **4.2.3 Opportunity (peluang) terhadap penggunaan QRIS pada pengembangan usaha kafe Temurasa Di Kota Langsa**

Selain kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, penggunaan QRIS juga memberikan peluang besar bagi Kafe Temurasa dalam pengembangan usahanya. Dalam analisis *Opportunity* (peluang), peneliti menyoroti faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh Kafe Temurasa untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. Pertama, meningkatnya tren masyarakat terhadap pembayaran non-tunai di era digital memberikan peluang besar bagi usaha kuliner untuk mengadopsi QRIS. Perubahan perilaku konsumen, terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi, mendorong meningkatnya permintaan akan layanan pembayaran yang praktis dan modern.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan menggunakan QRIS, kami juga bisa mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan peluang pasar yang semakin mengarah ke sistem pembayaran digital, sehingga usaha kafe lebih modern dan efisien”.<sup>105</sup>

Hal ini membuka kesempatan bagi Kafe Temurasa untuk menarik lebih banyak pelanggan dari kalangan tersebut. Kedua, adanya dukungan pemerintah dan Bank Indonesia dalam menggalakkan penggunaan QRIS menjadi peluang penting. Program nasional *Gerakan Nasional Non-Tunai*

---

<sup>104</sup> Niken Widowati dan Moch Khusaeni. "Adopsi Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Berdasarkan Technology Acceptance Model." *Journal of Development Economic and Social Studies* 1.2 (2022), h. 325-347.

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cut, Selaku Pemilik Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

(GNNT) dan kebijakan *cashless society* semakin memperkuat legitimasi penggunaan QRIS, sehingga mendorong lebih banyak konsumen untuk beralih menggunakan metode pembayaran digital.

Ketiga, penggunaan QRIS membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi pemasaran digital, misalnya dengan mengintegrasikan layanan pembayaran ke dalam promosi melalui media sosial atau aplikasi pemesanan makanan online. Hal ini dapat memperluas jangkauan pasar Kafe Temurasa tidak hanya di Kota Langsa, tetapi juga konsumen dari luar daerah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Penggunaan QRIS sangat membantu promosi kafe. Kalau kami pasang promo di media sosial, pelanggan bisa langsung bayar pakai QRIS, jadi lebih praktis,” ujar pemilik Kafe Temurasa. Ia juga menambahkan bahwa kerja sama dengan aplikasi pemesanan makanan online yang sudah terintegrasi pembayaran digital membuat pesanan datang tidak hanya dari Kota Langsa, tetapi juga dari luar daerah”.<sup>106</sup>

Keempat, QRIS juga mendukung peluang dalam pengembangan layanan pelanggan di Kafe Temurasa, sebagaimana tercermin dari hasil wawancara dengan informan kunci. Kasir menyatakan bahwa sejak penggunaan QRIS, waktu transaksi menjadi lebih singkat dibandingkan pembayaran tunai, terutama pada jam ramai pengunjung, sehingga antrean dapat dikurangi dan pelayanan terasa lebih lancar. Beberapa pelanggan yang diwawancarai, khususnya dari kalangan anak muda dan mahasiswa, mengungkapkan bahwa kemudahan pembayaran melalui QRIS membuat mereka merasa lebih nyaman dan cenderung memilih kembali Kafe Temurasa dibandingkan kafe lain yang

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cut, Selaku Pemilik Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

pelayanannya lebih lambat. Selain itu, pemilik kafe menjelaskan bahwa adanya promosi cashback melalui QRIS cukup berpengaruh terhadap peningkatan jumlah transaksi harian, terutama pada periode promosi berlangsung. Data pencatatan transaksi digital juga menunjukkan bahwa pelanggan yang menggunakan QRIS cenderung melakukan pembelian berulang, yang mengindikasikan adanya potensi peningkatan loyalitas konsumen. Temuan lapangan ini memperlihatkan bahwa tren digitalisasi masyarakat, dukungan regulasi pemerintah melalui sistem pembayaran QRIS, integrasi dengan strategi promosi digital, serta peningkatan kualitas layanan pelanggan merupakan peluang nyata yang dapat dimanfaatkan Kafe Temurasa. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar penting untuk menggali lebih lanjut potensi penggunaan QRIS melalui analisis hasil wawancara yang dilakukan.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Cut selaku pemilik cafe Temu Rasa Kota Langsa mengenai faktor *Opportunity* (peluang) dalam penggunaan QRIS sebagai berikut:

“Peluang menggunakan QRIS ini adalah membuat kafe Temurasa menjadi salah satu kafe yang sering dikunjungi anak muda karna adanya metode pembayaran dengan QRIS sehingga penjualan kafe bisa semakin meningkat”.<sup>107</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Dapa selaku Kasir Kafe Temurasa Kota Langsa, sebagai berikut:

“Ya, jelas sekali. Anak-anak muda sekarang kan sudah terbiasa dengan pembayaran digital. Jadi kalau kafe menyediakan QRIS, mereka merasa lebih praktis dan kekinian. Itu bisa jadi daya tarik tersendiri”.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cut, Selaku Pemilik Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Dapa, Selaku Kasir Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara oleh Jena selaku Kasir Kafe Temurasa Kota Langsa, sebagai berikut:

“Dalam penggunaan QRIS terdapat promosi cashback membuat pelanggan lebih semangat belanja, karena mereka merasa dapat keuntungan ganda. Ini bisa meningkatkan jumlah kunjungan pelanggan ke kafe”.<sup>109</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Aik selaku Barista Kafe Temurasa Kota Langsa sebagai berikut:

“ Dengan menggunakan QRIS transaksi jadi lebih rapi karena semua tercatat otomatis di aplikasi. Pemilik usaha lebih mudah memantau pemasukan harian tanpa harus menghitung manual, jadi lebih efisien”.<sup>110</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Fahri selaku Waiters Kafe Temurasa Kota Langsa, sebagai berikut:

“Dengan adanya QRIS, kafe Temurasa punya peluang lebih besar untuk ikut dalam program digitalisasi UMKM dari pemerintah atau perbankan. Ini bisa memperluas jaringan usaha dan membuka kesempatan pembinaan lebih lanjut”.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, penggunaan QRIS di Kafe Temurasa dapat dianalisis sebagai bagian dari respons usaha terhadap perubahan perilaku konsumen di era digital. Tren pembayaran non-tunai yang dominan di kalangan generasi muda menunjukkan adanya pergeseran preferensi konsumen menuju sistem transaksi yang lebih praktis, cepat, dan berbasis teknologi. Kondisi ini sejalan dengan pandangan dalam teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa kemudahan, persepsi

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Jena, Selaku Kasir Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Aik, Selaku Barista Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Fahri, Selaku Waiters Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025

kegunaan, dan kesesuaian teknologi dengan gaya hidup pengguna menjadi faktor penting dalam penerimaan suatu sistem pembayaran digital. Dalam konteks ini, QRIS dipandang sebagai inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar, sehingga mampu meningkatkan daya tarik Kafe Temurasa bagi segmen konsumen muda.

Dari sisi pemasaran, penerapan promosi cashback melalui QRIS dapat dianalisis menggunakan pendekatan bauran promosi, di mana insentif finansial berfungsi sebagai stimulus yang mendorong keputusan pembelian konsumen. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa promosi berbasis pembayaran digital tidak hanya meningkatkan frekuensi transaksi, tetapi juga memperkuat minat beli dan loyalitas pelanggan dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak sekadar berperan sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung aktivitas pemasaran kafe.

Sementara itu, kemudahan pencatatan transaksi secara otomatis yang ditawarkan QRIS dapat dikaitkan dengan teori efisiensi operasional, yang menekankan pentingnya sistem informasi dalam meningkatkan akurasi, transparansi, dan pengendalian keuangan usaha. Digitalisasi pencatatan transaksi membantu pelaku usaha meminimalkan kesalahan pencatatan manual serta mempercepat proses pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, keterlibatan Kafe Temurasa dalam penggunaan QRIS dapat dianalisis dalam kerangka kebijakan digitalisasi UMKM yang mendorong integrasi pelaku usaha kecil ke dalam ekosistem ekonomi digital. Sejumlah kajian

menyebutkan bahwa adopsi teknologi pembayaran digital berkontribusi pada peningkatan daya saing dan adaptabilitas UMKM terhadap perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peluang utama dari penggunaan QRIS bagi Kafe Temurasa mencakup:

1. Meningkatkan daya tarik terutama bagi pelanggan muda.
2. Mendukung strategi promosi dengan program cashback.
3. Mempermudah pencatatan keuangan yang lebih terstruktur.
4. Memberikan kesempatan bagi kafe untuk ikut serta dalam program digitalisasi UMKM.

Peluang-peluang tersebut menjadi landasan penting bagi Kafe Temurasa dalam memperluas pasar, meningkatkan daya saing, sekaligus memperkuat pertumbuhan usaha di masa mendatang.

#### **4.2.4 *Threats* (ancaman) terhadap penggunaan QRIS pada pengembangan usaha kafe Temurasa di Kota Langsa**

Selain peluang yang dimiliki, penggunaan QRIS dalam pengembangan usaha Kafe Temurasa juga menghadapi sejumlah ancaman yang berpotensi memengaruhi efektivitas operasional bahkan keberlangsungan usaha. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan keterangan informan, gangguan jaringan internet dan error sistem QRIS cukup sering terjadi, terutama pada jam-jam ramai pengunjung. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan transaksi, antrian panjang di kasir, serta keluhan pelanggan yang merasa dirugikan karena pembayaran tidak segera terkonfirmasi. Dalam beberapa kasus, kasir

harus melakukan pengecekan manual atau meminta pelanggan mengulangi transaksi, yang tidak hanya memperlambat pelayanan tetapi juga menurunkan tingkat kepuasan konsumen. Apabila situasi ini berlangsung secara berulang, terdapat risiko menurunnya minat pelanggan untuk kembali berkunjung, yang secara langsung dapat berdampak pada penurunan pendapatan kafe.

Selain itu, data empiris di lapangan menunjukkan bahwa tidak seluruh pelanggan Kafe Temurasa terbiasa menggunakan QRIS. Sebagian pelanggan, khususnya dari kalangan usia dewasa dan pelanggan tetap yang terbiasa menggunakan uang tunai, cenderung merasa kesulitan atau enggan menggunakan pembayaran digital. Ketika pembayaran tunai mulai dibatasi atau kurang difasilitasi, kondisi ini berpotensi menyebabkan hilangnya segmen konsumen tertentu. Di sisi lain, meningkatnya jumlah kafe dan usaha kuliner di Kota Langsa yang juga menerapkan QRIS menjadikan sistem pembayaran ini tidak lagi sebagai pembeda utama antar pelaku usaha. Persaingan yang semakin ketat, ditambah dengan kemungkinan perubahan kebijakan penyedia QRIS seperti potongan transaksi atau biaya administrasi, dapat mengurangi margin keuntungan usaha. Dengan demikian, meskipun QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi, data dan temuan tersebut menunjukkan bahwa tanpa strategi mitigasi yang tepat, penerapan QRIS justru dapat menjadi faktor ancaman yang memengaruhi stabilitas operasional dan keberlanjutan usaha Kafe Temurasa..

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Cut selaku pemilik cafe Temu Rasa Kota Langsa mengenai faktor *Threats* (ancaman) dalam penggunaan QRIS sebagai berikut:

“Ancamannya itu ada di sistem dari QRIS ini sendiri, saat ingin melakukan pembayaran aplikasi QRIS dari pelanggan maupun kafe itu sering ngalamin eror juga hilangnya sinyal saat mau melakukan pembayaran dan juga saat menunggu pembayaran terkirim ke pihak kafe, bagi kalangan orang dewasa sangat sedikit yang melakukan pembayaran dengan QRIS, dan juga ramainya pesaing kafe-kafe lainnya yang menggunakan QRIS, sehingga bisa menurunkan minat pelanggan untuk kembali ke kafe Temurasa”.<sup>112</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Dapa selaku Kasir Kafe Temurasa Kota Langsa, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, ancaman dari penggunaan QRIS itu yang paling terasa saat jaringan internet bermasalah. Kalau sedang ramai pelanggan, tapi sistem QRIS error atau notifikasi pembayarannya lambat masuk, itu bikin pelayanan jadi terhambat. Selain itu, banyak juga kafe lain di Langsa yang pakai QRIS, jadi pelanggan tidak melihat QRIS sebagai keunggulan khusus lagi”.<sup>113</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara oleh Jena selaku Kasir Kafe Temurasa Kota Langsa, sebagai berikut:

“Menurut saya, kelemahan QRIS bisa jadi ancaman juga, misalnya kalau ada gangguan teknis di aplikasi pelanggan atau di sistem bank. Kadang transaksi tertunda, jadi kita harus mengecek manual supaya tidak ada kesalahan. Kalau sering begitu, bisa membuat pelanggan malas pakai QRIS. Ditambah lagi, sekarang hampir semua kafe sudah menyediakan QRIS, jadi persaingan makin ketat”.<sup>114</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Aik selaku Barista Kafe Temurasa Kota Langsa sebagai berikut:

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Cut, Selaku Pemilik Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Dapa, Selaku Kasir Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Jena, Selaku Kasir Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

“Ancaman yang saya lihat itu kalau QRIS error, otomatis pesanan juga tertunda karena kasir tidak bisa memastikan pembayaran sudah masuk atau belum. Hal ini bikin antrean makin panjang. Selain itu, kalau ada perubahan aturan dari penyedia QRIS, misalnya ada biaya tambahan atau kebijakan baru, itu bisa merugikan kafe juga”.<sup>115</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Fahri selaku Waiters

Kafe Temurasa Kota Langsa, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, ancaman QRIS itu lebih ke masalah teknis. Kadang ada pelanggan yang gagal bayar karena sinyal lemah, jadi mereka merasa ribet dan akhirnya lebih memilih bayar tunai. Selain itu, sebagian pelanggan yang lebih tua biasanya kurang paham cara pakainya, jadi mereka jarang pakai QRIS. Hal ini bisa bikin QRIS tidak maksimal dipakai di kafe kita”.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Kafe Temurasa, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ancaman utama dalam penggunaan QRIS yang sesuai dengan empat indikator ancaman, yaitu:

1. Ketergantungan terhadap jaringan dan sistem QRIS

Hampir semua informan menekankan bahwa kendala teknis seperti error aplikasi, sinyal internet lemah, dan notifikasi pembayaran yang terlambat menjadi ancaman terbesar. Kondisi ini membuat transaksi tertunda, antrean memanjang, serta menurunkan kepuasan pelanggan.

2. Persaingan antar pelaku usaha semakin ketat

Beberapa informan menyebutkan bahwa semakin banyak kafe di Kota Langsa yang menggunakan QRIS membuat metode ini bukan lagi keunggulan kompetitif eksklusif bagi Kafe Temurasa. Hal ini bisa

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Aik, Selaku Barista Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025.

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Fahri, Selaku Waiters Cafe Temu Rasa Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2025

mengurangi daya tarik pelanggan jika tidak diimbangi dengan strategi pelayanan atau inovasi lain.

### 3. Perubahan kebijakan dari penyedia QRIS

Selain kendala teknis, terdapat kekhawatiran terhadap potensi perubahan aturan dari penyedia layanan QRIS atau pihak bank, seperti adanya tambahan biaya administrasi atau potongan transaksi. Perubahan kebijakan ini dikhawatirkan dapat mengurangi keuntungan usaha dan menghambat kelancaran operasional.

### 4. Gangguan teknis yang menurunkan minat pelanggan

Sebagian pelanggan, khususnya dari kalangan orang dewasa atau yang belum terbiasa dengan pembayaran digital, sering mengalami kesulitan saat menggunakan QRIS. Ditambah dengan adanya gangguan teknis, hal ini dapat membuat mereka enggan bertransaksi dengan QRIS dan lebih memilih pembayaran tunai, sehingga mengurangi efektivitas sistem digital ini.

Dengan demikian, ancaman utama dari penggunaan QRIS di Kafe Temurasa tidak hanya bersumber dari aspek teknis dan kebijakan penyedia layanan, tetapi juga berasal dari faktor eksternal berupa kebiasaan konsumen serta meningkatnya persaingan antar usaha kuliner di Kota Langsa. Kondisi ini sejalan dengan teori analisis SWOT yang menyatakan bahwa ancaman merupakan situasi eksternal yang tidak menguntungkan dan berpotensi menjadi penghalang utama bagi perusahaan dalam mempertahankan maupun mencapai posisi usaha yang diinginkan. Gangguan teknologi, perubahan

kebijakan, serta masuknya pesaing baru yang menawarkan layanan serupa merupakan bentuk nyata ancaman yang dapat menghambat keberhasilan usaha apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks Kafe Temurasa, penggunaan QRIS yang juga telah diterapkan oleh banyak pesaing menunjukkan bahwa keunggulan teknologi pembayaran tidak lagi bersifat eksklusif, sehingga berpotensi menurunkan daya saing usaha.

Teori SWOT menegaskan bahwa kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal perusahaan, sedangkan peluang dan ancaman berasal dari lingkungan eksternal yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan. Oleh karena itu, ancaman yang muncul dari kebiasaan konsumen yang masih memilih pembayaran tunai, ketergantungan pada jaringan internet, serta kemungkinan perubahan regulasi harus diantisipasi melalui strategi yang tepat.<sup>117</sup> Analisis SWOT berperan sebagai instrumen strategis untuk memaksimalkan kekuatan internal Kafe Temurasa, seperti citra modern dan efisiensi transaksi, serta memanfaatkan peluang digitalisasi pembayaran guna menekan dampak ancaman yang ada. Dengan strategi yang terencana, ancaman penggunaan QRIS tidak hanya dapat diminimalkan, tetapi juga diarahkan agar tetap memberikan manfaat maksimal dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha Kafe Temurasa.

---

<sup>117</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2023), h. 109.

## 4.2.5 Analisis SWOT Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa

### 4.2.5.1 Penentuan Indikator SWOT

Berdasarkan data yang dikumpulkan secara langsung dari narasumber utama melalui wawancara, hasil wawancara dengan pemilik serta karyawan Kafe Temurasa Kota Langsa menunjukkan adanya beberapa indikator dalam faktor internal yang mencakup kekuatan dalam penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Indikator analisis SWOT yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Citra usaha yang modern dan profesional.</li> <li>2) Mempercepat proses transaksi di kasir.</li> <li>3) Mengurangi risiko penerimaan uang palsu.</li> <li>4) Memberikan kenyamanan transaksi non-tunai.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak semua pelanggan memahami cara penggunaan QRIS.</li> <li>2) Ketergantungan pada jaringan internet.</li> <li>3) Kendala teknis dalam aplikasi.</li> <li>4) Sebagian pelanggan tetap memilih pembayaran tunai.</li> </ol>

**Gambar 4.1**  
**Indikator Faktor Internal Implementasi Penggunaan Qris Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa**

#### a. Kekuatan

Penggunaan QRIS menjadikan Kafe Temurasa memiliki citra usaha yang modern dan profesional serta selaras dengan tren digitalisasi saat ini. Hal tersebut memberikan daya tarik tersendiri,

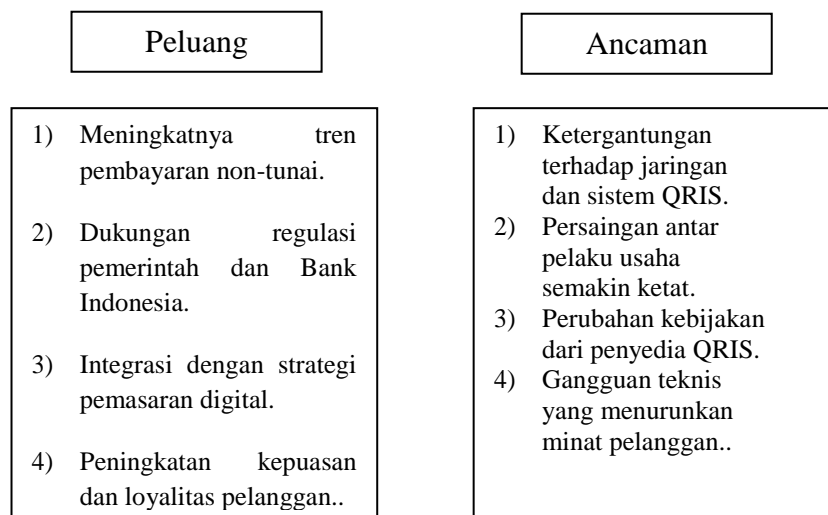
khususnya bagi kalangan anak muda yang terbiasa melakukan transaksi non-tunai. Selain itu, QRIS mampu mempercepat proses pembayaran di kasir sehingga dapat mengurangi antrean, terutama ketika kafe sedang ramai pengunjung. Efisiensi transaksi ini tidak hanya meningkatkan kinerja karyawan, tetapi juga berdampak pada meningkatnya kepuasan pelanggan. Penerapan QRIS juga membantu mengurangi risiko penerimaan uang palsu karena seluruh transaksi tercatat secara digital dan melalui sistem perbankan resmi. Di sisi lain, kenyamanan transaksi non-tunai yang ditawarkan QRIS membuat pelanggan tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar maupun menunggu kembalian, sehingga turut mendorong peningkatan loyalitas pelanggan terhadap Kafe Temurasa.

b. Kelemahan

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan QRIS di Kafe Temurasa masih menghadapi beberapa kelemahan. Tidak semua pelanggan memahami cara penggunaan QRIS, khususnya pelanggan yang belum terbiasa dengan teknologi digital, sehingga proses pembayaran terkadang menjadi lebih lambat karena karyawan harus memberikan penjelasan tambahan. Selain itu, sistem QRIS sangat bergantung pada stabilitas jaringan internet. Apabila terjadi gangguan koneksi, transaksi dapat terhambat bahkan gagal, yang berpotensi menimbulkan antrean panjang di kasir. Kendala teknis pada aplikasi juga masih sering terjadi, seperti keterlambatan notifikasi pembayaran

atau error sistem, baik dari sisi pelanggan maupun kafe, sehingga kasir perlu melakukan pengecekan manual yang memakan waktu. Di samping itu, sebagian pelanggan masih lebih memilih pembayaran tunai karena dianggap lebih praktis dan familiar, yang menunjukkan bahwa adopsi QRIS belum sepenuhnya diterima oleh seluruh segmen konsumen di Kafe Temurasa.

## 2. Faktor Eksternal



**Gambar 4.2**

### **Indikator Faktor Internal Implementasi Penggunaan Qris Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa indikator tentang faktor eksternal, yang mencakup baik peluang maupun ancaman:

#### a. Peluang

Perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya generasi muda yang akrab dengan teknologi digital, menjadi peluang besar bagi Kafe Temurasa dalam menerapkan pembayaran non-tunai. Meningkatnya

tren penggunaan QRIS memungkinkan kafe menarik lebih banyak pelanggan yang mengutamakan kepraktisan serta citra usaha yang modern dan kekinian. Selain itu, adanya dukungan regulasi dari pemerintah dan Bank Indonesia melalui kebijakan seperti Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) dan program digitalisasi UMKM memberikan legitimasi yang kuat terhadap penggunaan QRIS. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital, sehingga Kafe Temurasa berada pada jalur yang sejalan dengan arah kebijakan nasional. QRIS juga membuka peluang integrasi dengan strategi pemasaran digital, baik melalui media sosial maupun aplikasi pemesanan makanan online, yang memungkinkan kafe menjangkau konsumen lebih luas, tidak hanya di Kota Langsa tetapi juga di luar daerah. Di sisi lain, sistem QRIS mendukung terciptanya transaksi yang cepat, praktis, dan transparan, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan dan berpotensi memperkuat loyalitas mereka, sekaligus memudahkan pencatatan keuangan bagi manajemen usaha.

b. Ancaman

Penerapan QRIS di Kafe Temurasa juga dihadapkan pada sejumlah ancaman, terutama ketergantungan terhadap jaringan internet dan stabilitas sistem. Kendala teknis seperti error aplikasi, lemahnya sinyal, atau keterlambatan notifikasi pembayaran kerap menyebabkan transaksi tertunda dan antrean pelanggan semakin panjang, sehingga

menghambat pelayanan dan menurunkan kepuasan pelanggan. Selain itu, persaingan antar pelaku usaha kuliner di Kota Langsa semakin ketat karena banyak kafe lain yang juga menggunakan QRIS, sehingga metode pembayaran ini tidak lagi menjadi keunggulan eksklusif bagi Kafe Temurasa. Ancaman lain berasal dari faktor eksternal berupa kemungkinan perubahan kebijakan dari penyedia layanan QRIS atau pihak perbankan, seperti penambahan biaya administrasi, potongan transaksi, atau aturan baru yang dapat mengurangi margin keuntungan dan memengaruhi kelancaran operasional usaha. Di samping itu, gangguan teknis serta keterbatasan pemahaman sebagian pelanggan, khususnya dari kalangan yang kurang terbiasa dengan teknologi, dapat menurunkan minat penggunaan QRIS dan mendorong mereka kembali memilih pembayaran tunai, sehingga efektivitas penerapan sistem digital ini menjadi kurang optimal.

#### **4.2.5.2 Matriks IFAS dan EFAF**

Dalam penelitian ini, analisis SWOT menggunakan model dari Rangkuti, tabel IFAS, dan EFAS. Model ini diperoleh dari analisis kuantitatif indikator SWOT yang dilakukan dengan mengisi kuisioner kepada peserta. Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa digambarkan dalam tabel matriks IFAS dan EFAS:

**Tabel 4.1**  
**Matriks IFAS Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa**

No	Faktor Internal Implementasi Penggunaan Qris Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa	Bobot Relatif	Rating	TOTAL SKOR (Bobot x Rating)
<b>Kekuatan</b>				
1	Citra usaha yang modern dan profesional.	0,16	3,80	0,60
2	Mempercepat proses transaksi di kasir.	0,16	4	0,64
3	Mengurangi risiko penerimaan uang palsu.	0,14	3,60	0,50
4	Memberikan kenyamanan transaksi non-tunai	0,15	3,80	0,57
<b>Total</b>		<b>0,61</b>	-	<b>2,31</b>
<b>Kelemahan</b>				
1	Tidak semua pelanggan memahami cara penggunaan QRIS.	0,09	3,20	0,28
2	Ketergantungan pada jaringan internet.	0,15	3,40	0,51
3	Kendala teknis dalam aplikasi.	0,03	3,20	0,09
4	Sebagian pelanggan tetap memilih pembayaran tunai	0,11	3	0,33
<b>Total</b>		<b>0,38</b>	-	<b>1,21</b>
<b>Jumlah</b>		<b>0,99</b>	-	<b>3,52</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

**Tabel 4.2**  
**Matriks EFAS Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa**

No	Faktor Internal Pembiayaan pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Langsa	Bobot Relatif	Rating	TOTAL SKOR (Bobot x Rating)
<b>Peluang</b>				
1	Produk pembiayaan menjadi kebutuhan masyarakat	0,16	4	0,64

2	Harga yang ditawarkan dapat terjangkau disemua lapisan masyarakat	0,16	4	0.64
3	Lokasi yang dekat dengan pelaku usaha	0,14	3,75	0.52
4	Penggunaan teknologi yang canggih	0,14	3,75	0.52
<b>Total</b>		<b>0,60</b>	-	<b>2,32</b>
<b>Ancaman</b>				
1	Produk yang serupa dengan pesaing	0,10	3,25	0,32
2	Harga produk pembiayaan di Pegadaian Syariah sama dengan harga yang ditawarkan oleh Bank	0,10	3,50	0,35
3	Semakin Banyak para pesaing dilokasi Pegadaian Syariah	0,11	2,50	0,27
4	Promosi produk Perbankan lebih menjangkau kepada masyarakat	0,09	2,75	0,22
<b>Total</b>		<b>0,40</b>	-	<b>1,16</b>
<b>Jumlah</b>		<b>1.0</b>	-	<b>3,48</b>

**Sumber: Data diolah peneliti (2025)**

Pada tabel matriks IFAS dan EFAS yang telah dianalisis oleh penulis diperoleh nilai IFAS sebesar 3,52 dan nilai EFAS sebesar 3,48. Pada masing-masing faktor IFAS dan EFAS ditunjukkan skor total sebagai berikut: Kekuatan 2,31, Kelemahan 1,21, Peluang 2,32, dan Ancaman 1,16. Nilai kekuatan lebih besar daripada kelemahan dengan selisih 1,10, sedangkan peluang lebih besar daripada ancaman dengan selisih 1,16. Setelah faktor-faktor tersebut diidentifikasi, maka posisi Kafe Temurasa dapat digambarkan dalam diagram SWOT berikut.

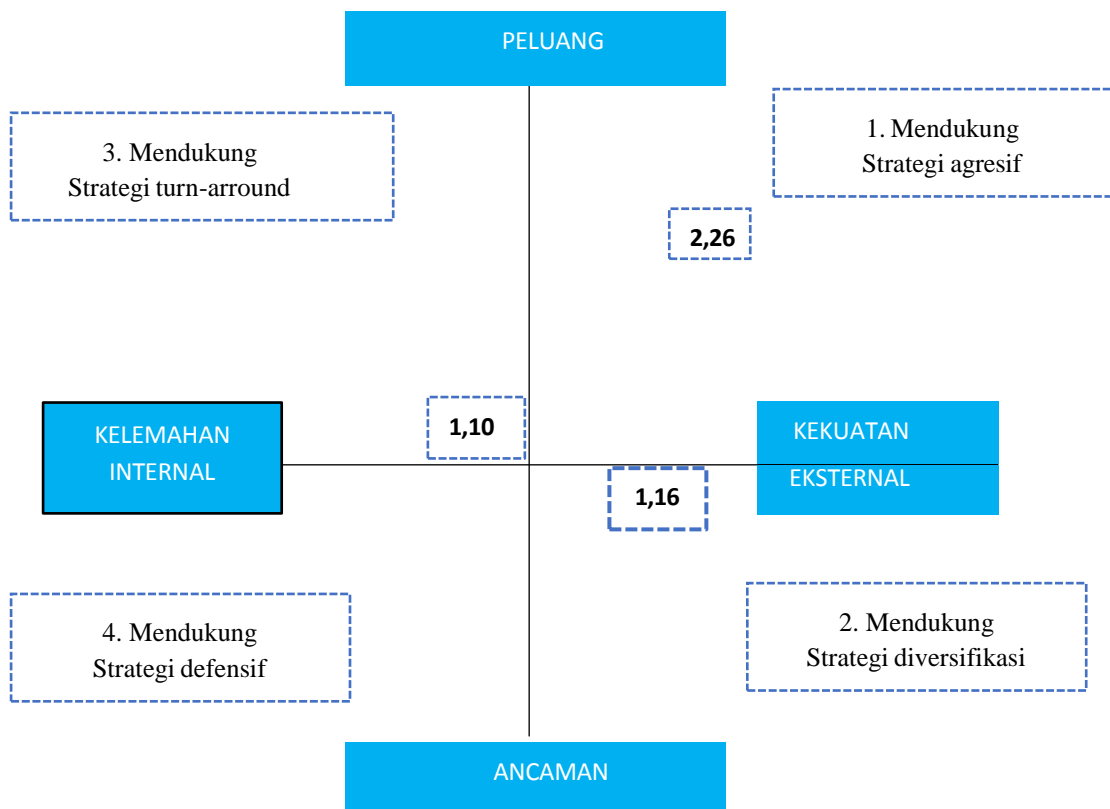
<b>Matriks IFAS</b>	<b>Kekuatan-Kelemahan</b>	2,31 – 1,21	1,10
<b>Matriks EFAS</b>	<b>Peluang-Ancaman</b>	2,32 – 1,16	1,16

<b>Total</b>	2,26
--------------	------

Sumber: Data diolah peneliti (2025).

#### 4.2.5.3 Matriks SWOT Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa

Gambar dibawah ini menunjukkan Matriks SWOT Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa, dapat dilampirkan sebagai berikut:



**Gambar 4.3**

**Implementasi Penggunaan QRIS Terhadap Pengembangan Usaha Kafe Temurasa**

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menempatkan Kafe Temurasa pada kondisi yang cukup baik untuk mengembangkan strategi agresif (*growth strategy*) dengan cara memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal. Hal ini selaras dengan posisi Kafe Temurasa yang berada pada kuadran I dalam diagram SWOT, yaitu kondisi dimana kekuatan dan peluang lebih dominan dibandingkan kelemahan dan ancaman.

#### **4.2.5.4 Matriks SWOT**

Pada Gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis SWOT untuk implementasi penggunaan QRIS terhadap pengembangan usaha Kafe Temurasa berada pada kuadran I. Posisi tersebut sangat menguntungkan karena Kafe Temurasa dapat mengadopsi strategi yang berfokus pada pertumbuhan (*growth-oriented strategy*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kafe Temurasa dapat menerapkan strategi pengembangan di antaranya dengan memaksimalkan kekuatan berupa citra usaha yang modern dan profesional, mempercepat proses transaksi, serta memberikan kenyamanan kepada pelanggan, sehingga mampu meraih peluang yang tersedia seperti meningkatnya kebutuhan transaksi digital, perkembangan teknologi, dan tren masyarakat yang semakin terbiasa dengan pembayaran non-tunai. Adapun pengembangannya dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Matriks SWOT

<p>Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p><i>Strenght</i> (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Citra usaha yang modern dan profesional.</li> <li>2. Proses transaksi lebih cepat dan efisien.</li> <li>3. Mengurangi risiko penerimaan uang palsu.</li> <li>4. Memberikan kenyamanan bagi pelanggan melalui transaksi non-tunai.</li> </ol>	<p><i>Weakness</i> (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak semua pelanggan memahami cara penggunaan QRIS.</li> <li>2. Ketergantungan pada jaringan internet.</li> <li>3. Kendala teknis pada aplikasi pembayaran.</li> <li>4. Sebagian pelanggan masih lebih nyaman menggunakan uang tunai.</li> </ol>
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya tren transaksi digital di masyarakat.</li> <li>2. QRIS sudah diterima luas dan terjangkau untuk semua lapisan masyarakat.</li> <li>3. Lokasi kafe yang strategis dekat dengan pusat keramaian dan pelaku usaha.</li> <li>4. Perkembangan teknologi yang mendukung sistem pembayaran digital.</li> </ol>	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan citra modern kafe dengan menonjolkan kemudahan QRIS sebagai standar pembayaran.</li> <li>2. Mengedukasi pelanggan bahwa penggunaan QRIS lebih aman dan praktis.</li> <li>3. Mengadakan promosi khusus menggunakan QRIS saat event atau keramaian di sekitar kafe.</li> <li>4. Memanfaatkan tren digitalisasi untuk memperluas jaringan pelanggan melalui media sosial.</li> </ol>	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan panduan sederhana cara menggunakan QRIS kepada pelanggan yang belum terbiasa.</li> <li>2. Menyediakan jaringan internet yang stabil di area kafe agar pembayaran QRIS lancar.</li> <li>3. Menawarkan bonus poin atau promo khusus bagi pelanggan yang melakukan pembayaran non-tunai.</li> </ol>

<i>Treaths (Ancaman)</i>	Strategi S-T	Strategi W-T
1 Ketergantungan terhadap jaringan dan sistem QRIS.	1. Membangun loyalitas pelanggan dengan pelayanan yang cepat dan aman melalui QRIS.	1. Meningkatkan literasi digital pelanggan agar lebih mudah beradaptasi dengan sistem pembayaran QRIS.
2 Persaingan antar pelaku usaha semakin ketat.	2. Menonjolkan keunggulan kenyamanan transaksi non-tunai sebagai pembeda dari kompetitor.	2. Menyediakan opsi pembayaran hybrid (tunai dan non-tunai) untuk mengantisipasi kendala jaringan.
3 Perubahan kebijakan dari penyedia QRIS.	3. Memperkuat branding kafe melalui promosi offline maupun online agar tidak kalah dengan pesaing.	3. Menjalni kerja sama dengan komunitas atau mitra usaha agar promosi kafe lebih luas.
4 Gangguan teknis yang menurunkan minat pelanggan.		

**Sumber: Data diolah peneliti (2025).**

Untuk menghadapi persaingan dalam usaha kuliner yang juga memanfaatkan sistem pembayaran digital, Kafe Temurasa akan menggunakan strategi pengembangan berdasarkan hasil wawancara, klasifikasi dan pembobotan, serta analisis SWOT di atas:

1. Strategi SO (*Strength–Opportunity*)

- a. Memperkuat citra modern Kafe Temurasa dengan menekankan kemudahan transaksi QRIS sebagai kebutuhan pelanggan di era digital.
- b. Memberikan edukasi kepada pelanggan mengenai keamanan dan kenyamanan bertransaksi menggunakan QRIS.
- c. Melakukan promosi melalui media sosial dan memberikan informasi manfaat QRIS kepada pelanggan.

- d. Mengadakan event atau promo khusus dengan pembayaran QRIS untuk menarik perhatian masyarakat sekitar.

2. Strategi ST (*Strength–Threats*)

Berikut adalah strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir ancaman sambil mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki:

- a. Menonjolkan keunggulan transaksi cepat dan aman melalui QRIS sebagai pembeda dengan pesaing.
- b. Memperkuat branding Kafe Temurasa melalui promosi yang konsisten, baik online maupun offline.
- c. Menjalin hubungan dengan komunitas lokal agar Kafe Temurasa tetap menjadi pilihan utama meskipun banyak kompetitor.

3. Strategi WO (*Weakness–Opportunity*)

Strategi Weakness–Opportunity yang dapat dikembangkan agar memaksimalkan peluang sambil mengurangi kelemahan:

- a. Memberikan panduan praktis penggunaan QRIS kepada pelanggan yang belum terbiasa.
- b. Menyediakan fasilitas internet yang stabil agar transaksi QRIS dapat berjalan lancar.
- c. Mengadakan promo khusus pembayaran non-tunai untuk mendorong pelanggan beralih dari uang tunai ke QRIS.

4. Strategi WT (*Weakness–Threats*)

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meminimalkan kelemahan dan menghadapi ancaman, di antaranya:

- a. Menyediakan opsi pembayaran hybrid (tunai dan non-tunai) untuk mengantisipasi kendala jaringan atau pelanggan yang belum terbiasa.
- b. Melakukan inovasi promosi agar lebih kompetitif dibandingkan pesaing.
- c. Bersosialisasi dengan pelanggan dan komunitas sekitar untuk memperluas jangkauan promosi dan loyalitas konsumen.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui matriks IFAS dan EFAS, diketahui bahwa nilai IFAS sebesar 3,52 dan nilai EFAS sebesar 3,43. Hasil ini menunjukkan bahwa Kafe Temurasa memiliki kondisi internal dan eksternal yang cukup baik sehingga mampu mengadopsi strategi pertumbuhan (*growth-oriented strategy*). Posisi ini menempatkan Kafe Temurasa pada kuadran I diagram SWOT, yaitu kondisi yang menguntungkan karena kekuatan yang dimiliki lebih dominan dibandingkan kelemahan, serta peluang yang tersedia lebih besar dibandingkan ancaman.

Dari sisi kekuatan, Kafe Temurasa mampu membangun citra usaha yang modern dan profesional dengan penerapan pembayaran non-tunai berbasis QRIS. Sistem ini juga mempercepat proses transaksi di kasir, mengurangi risiko penerimaan uang palsu, serta memberikan kenyamanan bagi pelanggan yang sudah terbiasa dengan digitalisasi keuangan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nadhifa Alifia, dkk. yang menyatakan bahwa QRIS memberikan manfaat langsung dalam hal efisiensi transaksi dan kemudahan pembayaran bagi

UMKM.<sup>118</sup> Sementara itu, kelemahan yang masih dihadapi adalah kurangnya pemahaman sebagian pelanggan terhadap penggunaan QRIS, ketergantungan pada jaringan internet, kendala teknis dalam aplikasi, serta adanya preferensi sebagian pelanggan untuk tetap menggunakan uang tunai. Penelitian serupa juga dilakukan oleh “Sistem pembayaran QRIS sebagai upaya pengembangan UMKM di Kota Ambon,” yang menyimpulkan bahwa penerapan QRIS mendukung pengembangan usaha melalui kemudahan pembayaran dan perluasan akses pasar.<sup>119</sup>

Pada faktor eksternal, peluang yang tersedia sangat besar, terutama dengan meningkatnya tren transaksi digital di masyarakat, lokasi kafe yang strategis, serta dukungan teknologi yang semakin canggih. Namun, Kafe Temurasa juga menghadapi ancaman berupa persaingan dengan kafe lain yang juga menggunakan QRIS, kesamaan biaya transaksi dengan kompetitor, meningkatnya jumlah pesaing di sektor kuliner, dan promosi yang lebih agresif dari perbankan maupun platform digital besar.

Mengacu pada analisis SWOT, strategi yang dapat dikembangkan oleh Kafe Temurasa adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (Strength–Opportunity): memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal, misalnya dengan memperkuat citra modern melalui

---

<sup>118</sup> Nadhifa Alifia, Erwin Permana, and Harnovinsah Harnovinsah. "Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 9.1 (2024), h. 102-115.

<sup>119</sup> Paskanova Christi Gainau, Cecilia Engko, and Yesica Thelma Gaspersz. "Sistem pembayaran QRIS sebagai upaya pengembangan UMKM di kota Ambon." *Journal of Business & Banking* 13.2 (2023), h. 177-191.

promosi di media sosial, memberikan edukasi terkait kemudahan QRIS, serta mengadakan event atau promo khusus pembayaran QRIS.

2. Strategi ST (Strength–Threats): menggunakan kekuatan untuk meminimalkan ancaman, seperti membangun loyalitas pelanggan dengan layanan transaksi cepat dan aman, memperkuat branding kafe, serta menjalin kerja sama dengan komunitas lokal agar tidak kalah bersaing.
3. Strategi WO (Weakness–Opportunity): mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, antara lain dengan memberikan panduan penggunaan QRIS, menyediakan jaringan internet yang stabil, serta memberikan promo khusus bagi pelanggan yang bertransaksi non-tunai.
4. Strategi WT (Weakness–Threats): meminimalkan kelemahan sekaligus menghadapi ancaman, misalnya dengan menyediakan opsi pembayaran hybrid (tunai dan non-tunai), melakukan inovasi promosi, serta memperluas jaringan melalui interaksi dengan komunitas sekitar.

Dengan strategi-strategi tersebut, Kafe Temurasa diharapkan dapat terus berkembang di tengah persaingan bisnis kuliner. Implementasi QRIS bukan hanya sekadar metode pembayaran, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pemasaran dan peningkatan layanan. Hal ini sejalan dengan perkembangan gaya hidup masyarakat yang semakin digital dan mengutamakan kecepatan, keamanan, serta kenyamanan dalam bertransaksi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis SWOT terhadap penggunaan QRIS pada pengembangan usaha Kafe Temurasa di Kota Langsa, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan QRIS di Kafe Temurasa memberikan kekuatan berupa kemudahan transaksi non-tunai, kecepatan proses pembayaran, serta meningkatkan citra modern usaha. Hal ini mendukung peningkatan kepuasan pelanggan, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital.
2. Kelemahan utama terletak pada keterbatasan literasi digital sebagian pelanggan, ketergantungan pada jaringan internet, serta biaya administrasi tertentu yang dapat menjadi beban tambahan. Selain itu, tidak semua konsumen terbiasa menggunakan QRIS, sehingga masih ada hambatan dalam penerapannya.
3. QRIS membuka peluang besar bagi Kafe Temurasa untuk menjangkau lebih banyak pelanggan, terutama karena adanya tren peningkatan penggunaan transaksi non-tunai di masyarakat. Dukungan

pemerintah terhadap digitalisasi pembayaran juga menjadi peluang untuk mengembangkan usaha secara lebih luas.

4. Ancaman yang dihadapi berupa persaingan usaha sejenis yang juga menggunakan metode pembayaran digital, potensi gangguan teknis seperti error sistem atau gangguan jaringan, serta risiko keamanan data yang perlu diantisipasi agar tidak merugikan konsumen maupun pihak usaha.
5. Hasil analisis SWOT yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa faktor internal, kekuatan (*strength*), memiliki nilai rata-rata 2,31, sedangkan kelemahan (*weakness*) memiliki nilai rata-rata 1,21 dengan selisih sebesar 1,10. Untuk faktor eksternal, peluang (*opportunity*) memperoleh nilai rata-rata 2,32, sedangkan ancaman (*threats*) memperoleh nilai rata-rata 1,16, dengan selisih sebesar 1,16. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penggunaan QRIS pada Kafe Temurasa di Kota Langsa berada pada posisi kuadran I (positif), yang berarti usaha ini memiliki kekuatan yang dominan dari faktor internal serta peluang yang besar dari faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa Kafe Temurasa berada pada kondisi yang sangat menguntungkan, sehingga strategi yang dapat ditempuh adalah *growth oriented strategy* atau strategi pertumbuhan. Dengan demikian, penerapan QRIS bukan hanya mendukung kelancaran transaksi, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan usaha, peningkatan daya saing, serta memperluas jangkauan konsumen di tengah tren digitalisasi keuangan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk berbagai pihak terkait.

1. Bagi Kafe Temurasa, diharapkan agar dapat terus memanfaatkan kekuatan internal, khususnya penerapan QRIS yang telah memudahkan transaksi, sebagai sarana meningkatkan kepuasan konsumen. Promosi juga perlu diperluas melalui media sosial agar masyarakat semakin mengetahui bahwa Kafe Temurasa menyediakan fasilitas pembayaran digital. Selain itu, manajemen kafe sebaiknya melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penggunaan QRIS dalam meningkatkan penjualan, sehingga strategi yang digunakan dapat disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pasar.
2. Bagi pelaku usaha di Kota Langsa, penggunaan QRIS sebaiknya dijadikan strategi penting dalam meningkatkan daya saing usaha, mengingat tren transaksi non-tunai semakin berkembang di kalangan masyarakat. Penerapan QRIS di Kafe Temurasa dapat menjadi contoh nyata yang bisa ditiru oleh pelaku UMKM lain sebagai bentuk adaptasi terhadap digitalisasi ekonomi.
3. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, disarankan untuk memperluas sosialisasi serta edukasi mengenai manfaat QRIS, khususnya kepada pelaku UMKM yang masih terbatas dalam pemahaman teknologi keuangan. Dukungan berupa pelatihan dan pendampingan teknis sangat diperlukan agar UMKM mampu mengoptimalkan penggunaan QRIS sebagai sarana transaksi yang efisien dan aman.

4. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan membandingkan implementasi QRIS pada beberapa usaha sejenis sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data penjualan untuk melihat pengaruh nyata QRIS terhadap peningkatan omzet, sehingga kontribusi penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan gambaran empiris yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Setiadi Saputra, “Perlindungan Terhadap Pemberi Pinjaman Selaku Konsumen Dan Tanggung Jawab Penyelenggara Peer To Peer Lending Dalam Kegiatan Peer To Peer Lending Di Indonesia” *Universitas Katolik Parahyangan* 5, 1. (2019)
- Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Skripsi*, (Padang Sidempuan: FSAF Press, 2018)
- Anisah Novitarani dan Rof'ah Setyowati, “Analisis Crowdfunding Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah Compliance serta Implementasinya Dalam Produk Perbankan Syariah”, *Jurnal Al-Manahij Kajian Hukum Islam* 12, 2. (2018)
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), *QRIS: Standar Nasional QR Code Pembayaran* (Jakarta: ASPI, 2020)
- Aulia Pohan, Sistem Pembayaran “Strategi dan Implementasi di Indonesia”, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2018)
- Azma Hanina. Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Roxy Jember. Skripsi Universitas Islam Kiai Haji Acmad Siddiq Jember. (Skripsi: Jember). (2021)
- Bank Indonesia, “Penerapan QRIS Dukung Inklusi Keuangan dan Transformasi Digital UMKM,” *Siaran Pers Bank Indonesia*, diakses 20 Mei 2025, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/qris-inklusi-keuangan.aspx>.
- Bank Indonesia, *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025* (Jakarta: Bank Indonesia, 2019).
- Bayu swastha DH dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2020)
- Bernardo Nicoletti. *The Future of FinTech*. (United Kingdom: Palgrave Macmillan 2018)
- Berry A. Harahap, dkk ”Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transaksi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi”, (Bank Indonesia: Working Paper, 2018)
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021)
- Desi Utami Piliang, ” Peran fintech lending dalam pengembangan UMKM di Pasar Pajak Batu di Kota Padangsidempuan” (Skripsi, Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, 2023)

Difa Restiti, dkk, “ Pengaruh Media sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), *Jurnal Perbankan Syariah UIN Datokarama Palu*, Vol. 3, No. 2, (2021)

Femmy Silaswaty Faried dan Nourma Dewi, “Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Pengaturan Dan Pengawasan Jasa Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Financial Technology)”, *Jurnal Supremasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 10, 1. (2020)

Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021)

Gita Fadhila Amanda Sherlyani dan Widi Savitri Andriasari, Implementasi Transaksi Pembayaran *Cashless* Dengan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS). *Jurnal Manajemen*. 1, 3. (2023)

Hanafi, Andri. *Transformasi Digital UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022)

Hendra Kusuma dan Wiwiek Kusumaning Asmoro, Perkembangan *Financial Teknologi* (FINTECH) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal of Islamic Economic Developmen*, 4, 2. (2020)

Hendry Melvin Anindita dan Ika Kristianti, “Analisis Profil Penggunaan Layanan Peer To Peer Lending Pada Ukm Di Kota Salatiga”, *Lending Services and Small Medium Enterprises, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga* (2020)

<https://www.ojk.go.id>. “Stabilitas Sistem Keuangan”, (diakses Sabtu 2 Agustus 2025)

Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023)

Irham Fahmi, *Manajemen Strategis*, (Bandung : Alfabeta, 2019)

Iskandar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018)

Jefry tarantang, dkk., “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia”, *Jurnal Al Qardh*, 4. (2019)

Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)

Kumba Digdowiseiso, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2019)

- Laylatul Fauziyah, “Analisis Risiko Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Bagi Umkm (Studi Empiris pada *Coffee shop* Janji Jiwa di Kota Malang)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakary 2024)
- M. Irsan Fikri Dalimunthe, “Implementasi Fintech Terhadap UMKM di Kota Medan dengan Analisis SWOT” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Selatan, 2019)
- Muhammad Andi Firdaus, ”Pengaruh Sisem E-Payment,Social Media dan Pemanfaatan Go-Food Terhadap Kepuasan Pembelian Konsumen Pada Toko Kue dan Roti Choco Bakery Medan” (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2019)
- Muhamad Kurnia, F., dan Afrianto, I. Pembangunan Aplikasi Transaksi Menu di Kedai XYZ Kopi Menggunakan Qr-Code dan One Time Password Berbasis E-Wallet. *Jurnal MATRIX*. 10, 3. (2020)
- Muhammad Nafik Hadi Ryandono, “Fintech Waqaf: Solusi Permodalan Perusahaan Startup Wirausaha Muda”, *Jurnal Studi Pemuda* 7, 2. (2018)
- Muliaman Darmansyah, H. *Financial Technology (Fintech) di Indonesia. Kuliah umum tentang Fintech - IBS* (p. 2). (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2018)
- Natasya, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes” *jurnal EMBA*. 2, 3. (2024)
- Nurhikmah Tanjung, “Analisis Peran *Financial Technology (Fintech)* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Padangsidempuan” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).
- Nuzul rahmayani “Tujuan Hukum Perlindungan Konsumen Terkait Pengawasan Perusahaan Berbasis Financial Technology Di Indonesia”, *Pagaruyuang Law Journal* 2, 1. (2018)
- Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Fintech dan Inklusi Keuangan di Indonesia* (Jakarta: OJK, 2021)
- Patrisia Dam, “Peranan *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Kupang” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana Kupang, 2021)

- Pearce Robinson, *Manajemen Strateji Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*
- Pribadiono, A. Transportasi Online vs Transportasi Tradisional Non-Online Persaingan Tidak Sehat Aspek Pemanfaatan Aplikasi Oleh Penyelenggara Online. *Lex Jurnalica*, 13, 2. (2021)
- Rachmawan Budiarto, dkk, *pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: UGM Press, 2018)
- Rizka Safitri, dan Miftah Andriansyah. Analisis Penerimaan Teknologi Keuangan (Fintech) Terhadap Penggunaan Aplikasi Fintech Ovo. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. 4, 4. (2020)
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2019)
- Sri Mulyati Tri Subari, dkk, *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2003)
- Sri Yanthy Yosepha, Determinan Penggunaan Media Sosial, Kreatifitas Dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) *Coffee Shop* Di Kota Bekasi. *Jurnal Manajemen*. 11, 2. (2021)
- Sugeng santoso, dkk., “Pembiayaan dan Manfaat Financial Technology (Fintech) Syariah Pada 212 Mart”, *Syi’ar Iqtishadi Journal Of Islamic Economics, Finance And Banking* 5, 1. (2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sukardi, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2023)
- Tin Agustina Karnawati dan Fathorrahman, Kajian Tentang Faktor *Internal* dan *Eksternal* yang Mendukung Pengembangan Usaha Produk Unggulan Lokal Sulam dan Bordir Kabupaten Malang. *Jurnal SENARI*, 4, 1. (2023)
- Wide Mulyana, dkk, Perancangan Sistem Informasi Reservasi Dan Pemesanan Berbasis *Web* pada *Cafe Porak Coffe*. *Jurnal PROSISKO*. 12, 1
- Wisnu, Sriyono, and Prapanca, *Financial Technology* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021)
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021)